



**ANALISIS PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU SEJARAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DI SMA N 1 KARANGANOM KLATEN TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

**Oleh
Yennica Ola Fitri
3101411038**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 24 Juni 2015

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M. Pd

NIP. 19640605 198901 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah



Arif Purnomo, S. Pd, S. S, M. Pd

NIP. 19730131 199903 1 002

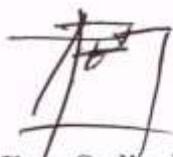
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

Hari : Kamis

Tanggal : 6 Agustus 2015

Penguji I



Drs. Ibnu Sodik, M.Hum

NIP. 19631215 198901 1 001

Penguji II



Mukhamad Shokkeh, S.Pd, MA

NIP. 19800309 200501 1 001

Penguji III



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd

NIP. 19640605 198901 1 001

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Subagvo, M.Pd

NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau keseluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2015



Yennica Ola Fitri
NIM. 3101411038

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS.Ar-Ra'd:13:11)

PERSEMBAHAN :

Saya persembahkan karya ini untuk :

- Kedua orang tuaku tercinta & adikku Y.Kasnanda Bintang yang selalu memberiku semangat dan selalu mendoakanku
- Keluargaku yang selalu memberiku semangat dan doa
- Dosen pembimbingku Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd yang telah membimbingku dan memberiku banyak ilmu yang bermanfaat
- Sahabatku Retno, Mila, Farah, Netri, Redita, Rudi, Inas dan Affan yang telah menjadi keluarga ketika berada di UNNES
- Teman seperjuanganku Ibnu, Windri, Eko dan Saeful yang selalu saling mendukung dan memberikan informasi dalam penyusunan skripsi
- Ibu dan Bapak Kost Arimi yang telah menjadi orang tua keduaku ketika berada di UNNES, serta anggota kost arimi Prima, Pipit, Kin, Vita, Nung, Aat, Rose, Saniya, Luthfi, Arifah dan Zati yang telah menjadi keluarga ketika di kost.
- Teman- temanku angkatan 2011 AS-ROMA.
- Almamaterku UNNES

PRAKATA

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Karunia, dan HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA N 1 Karangnom Klaten Tahun Ajaran 2014/2015”.

Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak menerima bimbingan, masukan dan dorongan dari berbagai pihak yang terkait didalamnya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan penelitian.
3. Arif Purnomo, S.S, S.Pd, M.Pd Ketua Jurusan Sejarah yang telah memberikan kemudahan dalam hal perijinan.
4. Drs. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Widiyanto, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Karangnom yang telah memberikan kemudahan dalam hal perijinan penelitian.
6. Semua pihak yang terkait yang telah membantu dalam penulisan maupun penelitian skripsi ini.

Semarang, Juni 2015

Penulis

SARI

Ola Fitri, Yennica. 2015. *Analisis Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA N 1 Karangnom Klaten Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Hamdan Tri Atmaja, M. Pd

Kata kunci : Penguasaan, Kompetensi Pedagogik, Guru Sejarah, Implementasi Kurikulum 2013

Kurikulum memegang peranan penting bagi dunia pendidikan. Implementasi kurikulum dilakukan kepada sekolah yang dianggap siap melaksanakan kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal diantara para guru. Guru juga merupakan kunci suksesnya dalam implementasi kurikulum. Di dalam Kurikulum 2013, guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Untuk itu, kompetensi guru lebih ditingkatkan lagi terutama kompetensi pedagogik guru itu sangat diperlukan dalam implementasi kurikulum 2013. Beban mengajar guru bagi yang sudah mempunyai sertifikat pendidik yaitu mengajar 24 jam. Implementasi kompetensi pedagogik ke dalam beban mengajar 24 jam perlu diketahui.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru sejarah di SMA N 1 Karangnom. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan dalam penelitian ini adalah guru sejarah di SMA N 1 Karangnom cukup siap dalam implementasi kurikulum 2013. Dalam hal penilaian guru merasa masih perlu mempersiapkan instrumen penilaiannya. Dari 10 indikator dalam kompetensi pedagogik guru hampir semua menguasai indikator tersebut. Dalam indikator kompetensi pedagogik no.8 dirasa kurang karena hanya memberikan penilaian sikap yang penilaian diri dan penilaian teman sejawat hanya ketika mau akhir semester saja. Implementasi kompetensi pedagogik guru ke dalam beban mengajar dalam hal pencapaian penilaian pada awalnya banyak yang merasa keberatan karena pada awalnya belum begitu paham dengan penilaian kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh beberapa saran sebagai berikut: (1) Guru harus sering-sering mengikuti pelatihan kurikulum 2013 agar lebih menguasai lagi terkait dalam hal penilaian dalam kurikulum 2013. (2) Guru harus melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan di dalam kurikulum 2013 yaitu memberikan penilaian diri dan penilaian sejawat setiap ganti KD. (3) Guru yang telah memahami penilaian harus lebih membantu guru yang masih belum paham dalam hal penilaian dalam kurikulum 2013, demi terciptanya pembelajaran yang baik.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Landasan Teori.....	16
1. Kesiapan Guru	16

2. Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah.....	23
3. Kurikulum 2013.....	45
4. Implementasi Kurikulum 2013.....	52
5. Beban Mengajar Guru 24 Jam.....	57
C. Teori yang dipakai.....	63
D. Kerangka Berpikir.....	64

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	68
B. Lokasi Penelitian.....	68
C. Fokus Penelitian.....	69
D. Sumber Data.....	71
E. Teknik Pengambilan Data.....	73
F. Teknik Pengumpulan Data.....	73
G. Keabsahan Data.....	75
H. Teknik Analisis Data.....	76

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	
1) Deskripsi Sekolah.....	79
2) Visi dan Misi Sekolah	81
3) Sarana dan Prasarana Sekolah	83
2. Hasil Penelitian	

1) Kesiapan Guru Sejarah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMA N 1 Karangnom.....	86
2) Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru sejarah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanagnom	101
3) Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah ke dalam Beban Mengajar 24 jam.....	130
B. Pembahasan	
1. Kesiapan Guru Sejarah.....	139
2. Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah	148
3. Implementasi Kompetensi pedagogik guru sejarah ke dalam beban mengajar 24 jam	171
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	179
B. Saran.....	180
DAFTAR PUSTAKA	181
LAMPIRAN.....	185

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Tabel Penelitian Terdahulu	15
Tabel 2 Tabel Informan Guru	72
Tabel 3 Tabel Informan Siswa	73
Tabel 4 Tabel Jumlah Siswa	80
Tabel 5 Tabel Observasi Guru	84
Tabel 6 Tabel Hasil Penelitian	133

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Aspek-aspek Kompetensi Guru	28
Bagan 2 Teori Sosial Teori Perilaku oleh Fsihbein	64
Bagan 3 Kerangka Berpikir.....	67
Bagan 4 Komponen Analisis Data Model Interaktif.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Biodata Informan	185
Lampiran 2 Pedoman Observasi	190
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	201
Lampiran 4 Dokumentasi Kondisi Sekolah	216
Lampiran 5 Dokumentasi Proses KBM Guru Sejarah Praba Asmani F	220
Lampiran 6 Dokumentasi Proses KBM Guru Sejarah Susana.....	222
Lampiran 7 Dokumentasi Proses KBM Guru Sejarah Masjhur T	225
Lampiran 8 Dokumentasi Proses KBM Guru Sejarah Mulyono	227
Lampiran 9 Dokumentasi Proses KBM Guru Sejarah Aji.....	229
Lampiran 10 Dokumentasi Proses Wawancara.....	232
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial	235
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA	236
Lampiran 13 Surat Keterangan Selesai Penelitian	237
Lampiran 14 Sertifikat Pendidik	238
Lampiran 15 Sertifikat Pelatihan Kurikulum 2013	242
Lampiran 16 Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru SMA Mata Pelajaran Sejarah	250
Lampiran 17 Surat Keterangan Peserta Workshop PKG / PKB dan Peningkatan Kompetensi Guru	252

Lampiran 18 Silabus SMA.....	254
Lampiran 19 Program Tahunan (Prota)	259
Lampiran 20 Program Semester (Promes)	260
Lampiran 21 RPP Kelas X Sejarah Peminatan	261

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum memegang peranan penting bagi dunia pendidikan. Tanpa kurikulum pendidikan tidak bisa berjalan, karena kurikulum itu sebagai acuan dalam setiap sekolah untuk melaksanakan tujuan pendidikan. Hal senada juga dipertegas dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan pengertian tentang kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam era globalisasi ini menuntut adanya perubahan dalam segala bidang, terutama dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu perlu juga adanya perubahan kurikulum. Hal senada juga dikatakan oleh Fadlillah (2014:17) bahwa perlu adanya perubahan maupun pergantian kurikulum di Indonesia tentu tidak terlepas dari persoalan perubahan zaman. Oleh karena itu, pendidikan perlu diselenggarakan secara optimal supaya menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas yang memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan sesuai standar nasional yang telah disepakati.

Indonesia sudah beberapa kali mengalami pergantian kurikulum. Adapun urutan perjalanan kurikulum di Indonesia diawali dengan kurikulum periode penjajahan Belanda, kurikulum periode penjajahan Jepang, kurikulum pada masa peralihan dari Jepang ke Sekutu, kurikulum pasca kemerdekaan (kurikulum rencana pelajaran 1947), kurikulum rencana pelajaran terurai 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, dan tahun ini adalah kurikulum 2013.

Perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuju kurikulum 2013 tentu terdapat beberapa hal yang perlu disempurnakan dari kurikulum sebelumnya. Menurut Kemendikbud (2012) pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 tidak terdapat perbedaan yang mencolok. Pada KTSP dan kurikulum 2013 guru sama-sama diberi kesempatan untuk mengembangkan pelajaran. Namun, beban materi pada KTSP terlalu banyak sehingga guru kurang bebas dalam mengembangkan pembelajaran. Hal senada juga dikatakan oleh Kurniasih dan Berlin (2014:31) bahwa banyak kalangan yang berpendapat bahwa kurikulum KTSP adalah kurikulum yang sangat memberatkan peserta didik, karena terlalu banyak materi pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik, sehingga mereka menjadi terbebani dengan segudang materi yang segera harus dituntaskan dan dikuasai.

Perlu adanya perubahan kurikulum agar sesuai dengan tuntutan zaman. Melihat hal tersebut, pemerintah melakukan implementasi kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum KTSP. Miller dan Seller (1985:13) dalam bukunya Mulyasa (2004:93-94) yang berjudul Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi, menjelaskan bahwa: *"in some cases implementation has been identified with instruction ..."*. "implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktek pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah".

Implementasi kurikulum 2013 dimulai dengan melakukan pilot proyek pada beberapa sekolah unggulan, yang dipandang siap untuk mengimplementasikan kurikulum 2013, seperti sekolah mantan RSBI (Mulyasa, 2013:9). Pada tahun berikutnya kurikulum dilaksanakan secara serentak di semua sekolah, tetapi di lapangan masih merasa kurang siap maka kembali lagi ke kurikulum KTSP. Namun, bagi sekolah yang dahulu sebagai sekolah percontohan itu melanjutkan kembali ke kurikulum 2013. Beberapa sekolah di Kabupaten Klaten yang menerapkan kembali kurikulum 2013 yaitu SMA N 1 Klaten, SMA N 2 Klaten, SMA N 3 Klaten, SMA N 1 Cawas, dan SMA N 1 Karanganyar.

Implementasi kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal diantara para guru. Karena guru juga merupakan kunci suksesnya dalam

implementasi kurikulum. Sanjaya (2006:13) mengatakan bahwa bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya kurang bermakna. Oleh sebab itu, untuk mencapai standar proses pendidikan, sebaiknya dimulai dengan menganalisis komponen guru. Hal senada dipertegas lagi oleh Mulyasa dalam Kurniasih dan Berlin (2014:13) bahwa betapapun bagus suatu kurikulum, tetapi hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan juga siswa dalam kelas (*actual*).

Pada dasarnya, para guru itulah yang paling mengetahui berbagai masalah kurikulum yang telah dilaksanakan. Oleh sebab itu, berbagai saran mereka sangat diperlukan dalam perencanaan atau penyusunan kurikulum baru, sebab sebuah perencanaan tanpa mengetahui akar masalahnya tentu hal yang sia-sia. Sebab yang demikian tidak akan pernah menyentuh persoalan yang timbul di dalam dunia pendidikan, tentu saja melalui prosedur langsung maupun tidak langsung. Melalui rapat sekolah, guru-guru dapat memberikan banyak bahan yang berharga dalam penyusunan kurikulum. Dengan demikian, kurikulum yang baru akan lebih cocok dengan kebutuhan sekolah dan kebutuhan pelaksanaan kurikulum oleh guru. Guru harus ikut aktif pula dalam perubahan dan pengembangan kurikulum untuk berbagai input berupa saran dan pengalamannya (Latifatul, 2013:73-76).

Salah satu hal pokok dalam kurikulum 2013 adalah menekankan pada pembelajaran siswa aktif. Dalam hal ini, peran guru sangat signifikan dalam upaya mensukseskan tujuan kurikulum 2013 tersebut. Selain itu, di dalam

kurikulum 2013 juga terdapat beberapa perubahan yang menuntut keprofesionalisme guru yang sesuai dengan kurikulum baru tersebut. Perubahan isi mata pelajaran dan jumlah mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan tentu membutuhkan guru yang siap. Oleh karena itu, benar-benar diperlukan guru yang benar-benar mampu mengendalikan pengintegrasian tersebut. Guru-guru tersebut tentu harus dilatih dan dididik khusus sehingga ia benar-benar maksimal ketika mengajarkan mata pelajaran yang terintegrasi tersebut. Sesuai rencana, proses pembelajaran kurikulum 2013 akan diarahkan menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students centered*) bukan lagi berpusat pada guru (*teacher centered*). Kurikulum 2013 nantinya menuntut para guru untuk melakukan evaluasi yang komprehensif dengan portofolio. Intinya, kesiapan dan kompetensi guru di lapangan akan menjadi faktor penentu implementasi kurikulum 2013. Betapapun komprehensif perencanaan pemerintah (kurikulum) pada akhirnya semua akan bergantung pada mutu dan kualitas guru di lapangan (Kurniasih dan Berlin, 2014:14-17).

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual, yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Mulyasa, 2009:26). Dipertegas lagi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan,

keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan keprofesionalan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh guru antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi. Di dalam kurikulum 2013, guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Untuk itu, kompetensi guru lebih ditingkatkan lagi terutama kompetensi pedagogik guru itu sangat diperlukan dalam implementasi kurikulum 2013. Dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Maka, dalam implementasi kurikulum 2013 ini perlu diketahui bahwa apakah guru tersebut sudah menguasai kompetensi pedagogik atau belum karena kompetensi pedagogik sangat mempengaruhi dalam pengembangan kurikulum 2013 ini.

Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan, dalam Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa beban guru paling sedikit ditetapkan 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu. Melihat hal tersebut, akibatnya kebanyakan guru hanya berorientasi

pada kuantitas pemenuhan minimal 24 jam tatap muka. Maka, kebanyakan guru hanya memperhatikan aspek pembelajarannya saja dan kurang melihat aspek dalam kompetensi lainnya menjadi kurang diperhatikan.

Melihat berbagai permasalahan diatas, ada beberapa aspek yang ikut mendukung dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu aspek dari guru. Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 sangatlah penting, karena ikut mensukseskan dalam implementasi kurikulum 2013. Faktor kesiapan dari guru juga ikut berpengaruh dalam pengembangan kurikulum baru ini. Selain itu penguasaan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru juga ikut mendukung dalam pembelajaran yang berbasis tematik integratif dalam kurikulum 2013 ini. Kemudian dengan adanya aturan yang menjelaskan bahwa beban mengajar guru paling sedikit ditetapkan 24 jam, maka banyak guru yang hanya memperhatikan aspek pelaksanaan pembelajarannya saja. Maka melihat hal tersebut, peneliti meneliti tentang "ANALISIS PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEJARAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMA N 1 KARANGANOM KLATEN TAHUN AJARAN 2014/2015".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesiapan guru sejarah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMA N 1 Karangnom?

2. Bagaimana penguasaan kompetensi pedagogik guru sejarah dalam mengimplementasi kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganom?
3. Bagaimana kompetensi pedagogik guru sejarah diimplementasikan ke dalam beban mengajar 24 jam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitiannya yaitu antara lain:

1. Untuk mengetahui kesiapan guru sejarah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganom.
2. Untuk mengetahui penguasaan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru sejarah dalam tuntutan implementasi kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganom.
3. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru sejarah yang diimplementasikan ke dalam beban mengajar 24 jam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis
 - a. Untuk menambah dan memperluas wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang kompetensi pedagogik guru sejarah dalam implementasi kurikulum 2013.
 - b. Semoga dapat menjadikan rekomendasi bagi peneliti lain untuk dapat melanjutkan penelitian mengenai kompetensi guru yang lain.

c. Memberikan sumbangan ilmiah bagi dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi guru sejarah untuk lebih bersiap diri dalam menghadapi kurikulum 2013 dan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru sejarah dalam menghadapi kurikulum 2013.

c. Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kompetensi pedagogik guru sejarah dalam implementasi kurikulum 2013.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, skripsi Eka Lusia Evanita yang berjudul Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian kompetensi pedagogik yang dimiliki guru Biologi dengan tuntutan dalam implementasi kurikulum 2013 dan menganalisis kesiapan guru mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Biologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah guru Biologi kelas X SMA se kota Semarang yaitu 101 sekolah. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 sekolah. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahap penggolongan data, penyajian data, dan verifikasi. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmasiabilitas. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa pemenuhan kompetensi pedagogik indikator 1, 2, 3, 4, 7, 8, dan 9 menunjukkan kriteria sangat baik dan pemenuhan indikator 5, 6, dan 10 menunjukkan kriteria baik. Hal tersebut menunjukkan guru Biologi memenuhi semua indikator kompetensi pedagogik sesuai dengan tuntutan

Kurikulum 2013. Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan guru Biologi menerima kebijakan pemerintah mengubah kurikulum menjadi kurikulum 2013 dan bersedia untuk mengimplementasikan kurikulum 2013. Relevansi dalam kajian pustaka yang pertama, disini peneliti juga ingin meneliti mengenai kompetensi pedagogik guru dan kesiapan guru. Objek dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan guru. Bedanya jika dalam kajian pustaka pertama menggunakan guru Biologi, kalau peneliti disini menggunakan guru Sejarah. Sumber datanya menggunakan guru Biologi kelas X SMA se kota Semarang yaitu 101 sekolah, sedangkan peneliti disini hanya menggunakan beberapa guru Sejarah di satu sekolahan saja yaitu SMA N 1 Karanganyar.

Kedua, skripsi Satya Rezha Primanda yang berjudul Analisis Penguasaan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Angkatan 2009 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kesiapan mahasiswa program studi pendidikan sejarah terhadap penguasaan kompetensi pedagogik dan mengetahui kesiapan mahasiswa angkatan 2009 di jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial menjadi calon guru profesional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber datanya adalah seluruh mahasiswa angkatan 2009 yang berjumlah 101 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *sampling purposive*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut memperoleh hasil

bahwa sebagai calon guru profesional mahasiswa angkatan 2009 sangat kompeten dalam kompetensi pedagogik, hampir 4 tahun mengikuti perkuliahan sudah banyak diajarkan bagaimana seorang guru memahami peserta didik, menyampaikan materi, kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia, mengetahui bidang studi, mampu memanfaatkan media pembelajaran dan memiliki wawasan tentang pendidikan. Relevansi dalam kajian pustaka yang kedua, yaitu meneliti mengenai kompetensi pedagogik mahasiswa program studi pendidikan sejarah, bedanya adalah peneliti meneliti kompetensi pedagogik guru sejarah. Pendekatan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Ketiga, skripsi Nor Farida Utari yang berjudul Pemahaman Guru Sejarah Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Islam Sudirman Ambarawa Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui pemahaman guru sejarah terhadap landasan filosofis Kurikulum 2013, 2) untuk menjelaskan pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA Islam Sudirman Ambarawa, 3) Untuk mengetahui hambatan pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA Islam Sudirman Ambarawa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data ini melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data. Analisis data yang

digunakan adalah analisis interaksi. Prosedur dalam penelitian ini melalui tahap orientasi, eksplorasi, dan tahap penyusunan laporan hasil penelitian. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa guru sejarah di SMA Islam Sudirman Ambarawa terdapat ketidaksiapan mengenai pemberlakuan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Ketidaksiapan ini merupakan akibat dari kenyataan-kenyataan sebelumnya bahwa perubahan kurikulum tidak bisa memberikan bukti terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu faktor kegagalan tersebut adalah kurang diberdayakannya pihak guru. Hambatan-hambatan dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah di SMA Islam Sudirman Ambarawa seperti mental atau kebiasaan guru yang masih belum siap terhadap perubahan kurikulum, penggunaan sarana dan prasarana yang belum maksimal, dan juga sistem penilaian yang begitu rumit, menuntut guru agar lebih mengenal peserta didik secara mendalam. Relevansi pada kajian pustaka yang ketiga, disini peneliti juga meneliti pemahaman guru sejarah terhadap pelaksanaan kurikulum 2013.

Keempat, skripsi Muchammad Imam Junaidi yang berjudul Kesiapan guru Sejarah SMA Negeri Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Kendal. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan kesiapan guru Sejarah SMA Negeri dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Kabupaten Kendal, 2) menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum 2013 pada SMA Negeri di Kabupaten Kendal, 3) menganalisis dan mengetahui kendala yang dihadapi guru sejarah di Kabupaten Kendal dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi

dalam penelitian di empat SMA Negeri Kabupaten Kendal yaitu SMA Negeri 1 Kendal, SMA Negeri 1 Weleri, SMA Negeri 1 Kaliwungu dan SMA Negeri 1 Boja. Sumber data yang digunakan yaitu fenomena/perilaku, informan, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif presentase dan analisis model interaktif. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa guru-guru di empat SMA Negeri di Kabupaten Kendal dapat dikatakan cukup siap dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum 2013 di empat SMA Negeri di Kabupaten Kendal diantaranya dalam aspek penilaian yang cukup rumit dan ketersediaan buku/sumber belajar yang kurang. Relevansi dalam kajian pustaka yang keempat yaitu disini peneliti juga meneliti kesiapan guru sejarah dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Berikut ini merupakan tabel perbandingan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut.

Tabel 1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul	Pendekatan	Teknik Pengumpulan Data	Subyek dan Lokasi Penelitian	Temuan
1.	Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013.	Penelitian kualitatif	Kuesioner, wawancara, serta dokumentasi	Subyek: Guru Biologi kelas X SMA se- kota Semarang yaitu 101 sekolah. Lokasi: Seluruh SMA se-kota Semarang.	Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru Biologi se Kota Semarang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Selain itu Guru Biologi se Kota Semarang menunjukkan kesiapan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.
2.	Analisis Penguasaan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Angkatan 2009 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang	Penelitian kualitatif	Observasi, dokumentasi, dan wawancara	Subyek: Seluruh mahasiswa program studi pendidikan sejarah angkatan 2009 yang berjumlah 101 mahasiswa. Lokasi: Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sejarah di Universitas Negeri Semarang.	Sebagai calon guru profesional mahasiswa angkatan 2009 sangat kompeten dalam kompetensi pedagogik, hampir 4 tahun mengikuti perkuliahan sudah banyak diajarkan bagaimana seorang guru memahami peserta didik, melakukan pembelajaran atau melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, menyampaikan materi, kemampuan kepribadian, yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia, mengetahui bidang studi, mampu memanfaatkan media pembelajaran dan memiliki wawasan tentang pendidikan.
3.	Pemahaman Guru Sejarah Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Islam	Penelitian kualitatif	Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi	Subyek: Guru Sejarah Lokasi: SMA Islam Sudirman Ambarawa	Guru sejarah di SMA Islam Sudirman Ambarawa terdapat ketidaksiapan mengenai pemberlakuan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Ketidaksiapan ini merupakan akibat dari kenyataan-kenyataan

	Sudirman Ambarawa Tahun Ajaran 2013/2014				sebelumnya bahwa perubahan kurikulum tidak bisa memberikan bukti terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu faktor kegagalan tersebut adalah kurang diberdayakannya pihak guru. Hambatan-hambatan dalam penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah di SMA Islam Sudirman Ambarawa seperti mental atau kebiasaan guru yang masih belum siap terhadap perubahan kurikulum, penggunaan sarana dan prasarana yang belum maksimal, dan juga sistem penilaian yang begitu rumit, menuntut guru agar lebih mengenal peserta didik secara mendalam.
4.	Kesiapan guru Sejarah SMA Negeri Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Kendal	Penelitian kualitatif	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Subyek: Guru Sejarah Lokasi: SMA Negeri di Kabupaten Kendal	Guru-guru di empat SMA Negeri di Kabupaten Kendal dapat dikatakan cukup siap dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di empat SMA Negeri di Kabupaten Kendal diantaranya dalam aspek penilaian yang cukup rumit dan ketersediaan buku/ sumber belajar yang kurang.

B. Landasan Teori

1. Kesiapan Guru

Menurut Slameto (2010:113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Dalyono (2001: 52) juga mengartikan kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan

mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.

Kesiapan dalam hal ini adalah kesiapan guru sejarah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Guru merupakan peranan penting dalam proses pengembangan kurikulum. Guru juga merupakan salah satu kunci sukses dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Mulyasa (2013:41) menyatakan bahwa yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, bahkan guru sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap. Ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh Pemerintah. Dalam hal ini, guru-guru yang bertugas di daerah dan di pedalaman akan sulit mengikuti hal-hal baru dalam waktu singkat, apalagi dengan pendekatan tematik integratif yang memerlukan waktu untuk memahaminya.

Slameto (2010:115) menjelaskan mengenai prinsip-prinsip kesiapan yaitu antara lain: (1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi); (2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman; (3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap

kesiapan; (4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan. Slameto (2010:115-116) juga menjelaskan bahwa ada dua aspek kesiapan, yaitu: (1) Kematangan (*maturation*), adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan; (2) Kecerdasan. Di sini hanya dibahas perkembangan kecerdasan menurut J. Piaget. Menurut dia perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut: a) *Sensori motor period* (0 – 2 tahun); b) *Preoperational period* (2 – 7 tahun) ;c) *Concrete operation* (7 – 11 tahun); d) *Formal operation* (lebih dari 11 tahun).

Guru dalam menghadapi kurikulum 2013, guru harus paham mengenai karakteristik kurikulum 2013. Karakteristik kurikulum 2013 adalah penilaiannya menggunakan penilaian autentik yang terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib yaitu pramuka.

Guru harus paham mengenai tujuan dan fungsi kurikulum 2013. Secara spesifik tujuan dan fungsi kurikulum mengacu pada Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang Sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Mengenai tujuan kurikulum 2013 akan dijelaskan secara khusus yaitu 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang; 2) Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia; 3) Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku tes yang digunakan dalam pembelajaran; 4) Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan; serta 5) Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang ingin dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah (Fadlillah, 2014:24-25).

Guru harus mengerti elemen perubahan dalam kurikulum 2013. Elemen-elemen perubahan dalam kurikulum 2013 yaitu kompetensi lulusan kurikulum 2013 ditekankan pada peningkatan *soft skills* dan *hard*

skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kedudukan mata pelajaran yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Pendekatan isi untuk tingkat SMA dikembangkan melalui pendekatan mata pelajaran. Struktur kurikulum untuk tingkat SMA meliputi perubahan sistem (ada mata pelajaran wajib dan ada mata pelajaran pilihan), terjadi pengurangan mata pelajaran yang harus diikuti siswa, jumlah jam bertambah 1 jam pelajaran per minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran, standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Penyampaian materi pembelajaran untuk tingkat SD disampaikan melalui tematik dan terpadu. Untuk tingkat SMP, materi IPA dan IPS masing-masing diajarkan secara terpadu. Kemudian, untuk tingkat SMA adanya mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai dengan bakat dan minatnya. Sementara untuk tingkat SMK ditekankan pada kompetensi keterampilan yang sesuai dengan standar industri. Penilaiannya berbasis kompetensi, penilaiannya autentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Kegiatan ekstrakurikuler untuk tingkat SMA, meliputi: Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dan lain-lain. Sekolah bebas menentukan kegiatan ekstrakurikuler, tetapi

untuk pramuka semua sekolah harus melaksanakan tanpa terkecuali (Fadlillah, 2014:31).

Abad 21 ini, komunikasi bisa berlangsung dari mana saja dan ke mana saja serta kapan saja. Media *online*, misalnya memudahkan terjadinya interaksi antara pengirim dan penerima pesan (komunikasi tidak cuma searah). Media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, dan *blog*, memungkinkan setiap warga memiliki media sendiri untuk berkomunikasi dan mengirim pesan ke audiens yang luas, bukan sekadar menerima informasi. Maka model pembelajaran yang ditawarkan kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan suatu masalah. Dalam dunia yang semakin terbuka dan kompleks, penyelesaian masalah tidak bisa dikerjakan sendiri, tetapi akan jauh lebih mudah jika dilakukan lewat kerjasama dan kolaborasi (Latifatul, 2013:130-131). Melihat pesatnya teknologi dan komunikasi maka peran guru harus lebih menguasai dalam bidang IPTEK. Peralatan teknologi dan komunikasi dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Misalnya menggunakan alat-alat teknologi dan komunikasi seperti laptop, komputer, *LCD* proyektor, dan lain-lain serta menggunakan media teknologi misalnya menggunakan video, film, power point, dan lain sebagainya. Fasilitas internet, seperti *Wifi* juga dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Kompetensi guru perlu ditingkatkan secara terus menerus dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Peningkatan kualitas guru merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan berbagai faktor yang terkait. Peningkatan guru yang sedang dilakukan akhir-akhir ini antara lain melalui uji kompetensi, penilaian kerja, dan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013, dilakukan berbagai pendidikan dan pelatihan (diklat), baik mengenai kurikulum, strategi pembelajaran, maupun, pengelolaan kelas. Pendidikan dan pelatihan tersebut dimulai dengan penyegaran narasumber nasional (NS) yang mengkaji dan mengembangkan berbagai aspek berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013, kemudian dilanjutkan dengan diklat instruktur nasional (IN), yang nantinya bermuara pada guru sasaran (GS). Pendidikan dan pelatihan yang dilakukan terhadap guru dilakukan agar mereka dapat memerankan tugas dan fungsinya dengan baik dalam implementasi kurikulum 2013, serta mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang berkualitas pula (Mulyasa, 2014: 6-7). Maka, guru sangat penting untuk mengikuti pelatihan, diklat, *workshop* maupun seminar yang terkait dengan Kurikulum 2013 agar para guru dapat meningkatkan kompetensinya.

2. Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah

Menurut Munandar (1992:17), kompetensi merupakan daya untuk melakukan sesuatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Sedangkan menurut Spencer dan Spencer (1993:9) dalam Yulaelawati (2004:13) kompetensi merupakan karakteristik mendasar seseorang yang berhubungan timbal balik dengan suatu kriteria efektif dan atau kecakapan terbaik seseorang dalam pekerjaan atau keadaan. Dipertegas lagi menurut UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa: "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".

Menurut Mc Shane dan Glinow (2008:36), *competencies* adalah ketrampilan, pengetahuan, bakat, nilai-nilai, pengarah, dan karakteristik pribadi lainnya yang mendorong kearah performansi unggul. Gilley dan Enggland (2008:36), kompetensi merupakan pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi kunci pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi kunci untuk menghasilkan output dari suatu pelatihan dan pengembangan peran mereka. Kreitner dan Kinicki (2007:156), kompetensi adalah karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan fisik dan mental maksimum seseorang (Yamin dan Maisah, 2010:1-6).

Menurut Mc Ashan ,kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang

telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya. Finch dan Crunkilton, kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan (Mulyasa, 2008:38). Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai kompetensi diatas, maka kompetensi adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat menghasilkan *output* yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Terdapat beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi. Seperti halnya Gordon (1988:109) dalam bukunya Mulyasa (2004:38-39) yang berjudul Kurikulum Berbasis Kompetensi, menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut: 1) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif; 2) Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu; 3) Kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya; 4) Nilai (*value*) adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang; 5) Sikap (*attitude*) yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar; 6) Minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Spencer dan Spencer (1993:9-11) dalam Uno (2011:63) juga membahas lima tipe kompetensi yaitu: 1) Motif, merupakan sesuatu yang dimiliki seseorang untuk berpikir secara konsisten atau keinginan untuk melakukan suatu aksi. 2) Pembawaan, merupakan karakteristik fisik yang merespon secara konsisten berbagai situasi atau informasi. 3) Konsep diri, merupakan tingkah laku, nilai, atau citraan (*image*) seseorang. 4) Pengetahuan, merupakan informasi khusus yang dimiliki seseorang. Pengetahuan merupakan kompetensi yang kompleks. 5) Keterampilan, kemampuan untuk melakukan tugas secara fisik atau mental.

Kompetensi guru adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang harus dimiliki oleh guru untuk mengajar, membina, dan membimbing siswa agar menghasilkan output dari siswa yang berkualitas. Samana (1994:18) dalam Yamin dan Maisah (2010:7) juga menjelaskan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang ditampilkan oleh guru dalam melaksanakan kewajibannya memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

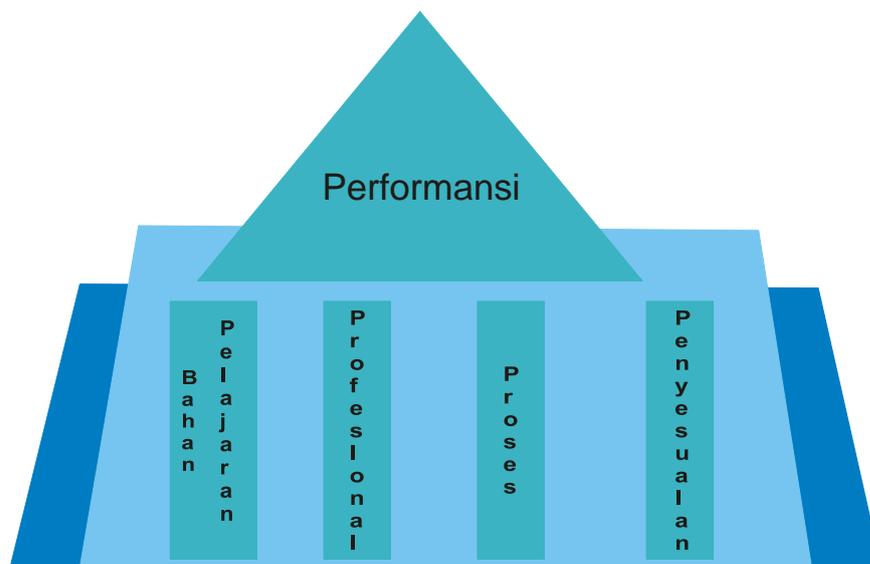
Broke dan Stone, menjelaskan kompetensi guru sebagai *"...descriptive of qualitative nature of teacher behaviour appears to be entirely meaningful"*. Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Sementara Charles (1994) mengemukakan bahwa *"competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition"*. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang

dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan (Mulyasa, 2009:25).

Setiap kompetensi guru memiliki beberapa komponen yang sangat diperlukan dalam melaksanakan tugas guru sebagai pendidik. Sementara itu, Joni dan Mertodihardjo (1990:35-36) melalui Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G) dalam bukunya Yamin dan Maisah (2010:3-4) yang berjudul Standarisasi Kinerja Guru menguraikan mengenai komponen kompetensi guru, yaitu: 1) Menguasai bahan: menguasai bahan pelajaran, dan menguasai bahan pendalaman / aplikasi bidang studi; 2) Mengelola pembelajaran: (a) merumuskan tujuan pembelajaran, (b) menguasai dan dapat menggunakan metode pembelajaran, (c) memilih dan menyusun program pembelajaran, (d) melaksanakan pembelajaran, (e) mengenal kemampuan peserta didik, (f) merencanakan dan melaksanakan pembelajaran remedial; 3) Mengelola kelas: (a) mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran dan mengatur iklim pembelajaran yang serasi; 4) Menggunakan media/sumber: (a) memilih dan menggunakan media, (b) membuat alat-alat bantu pembelajaran, (c) menggunakan, mengelola, dan mengembangkan laboratorium untuk pembelajaran, (d) menggunakan perpustakaan untuk pembelajaran, (e) menggunakan *micro-teaching unit* dalam program pengalaman lapangan; 5) Menguasai landasan kependidikan; 6) Mengelola interaksi pembelajaran; 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran; 8) Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan

serta menyelenggarakannya; 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; serta 10) Memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Johnson (1980:12) dalam bukunya Yamin dan Maisah (2010:4) yang berjudul *Standarisasi Kinerja Guru* menggambarkan komponen-komponen kompetensi guru yang mencakup: performansi, pengetahuan, ketrampilan, proses, penyesuaian diri, dan sikap, nilai, dan apresiasi. Komponen performansi berisi perilaku yang tampak dari kinerja yang berhubungan dengan kompetensi mengajar. Komponen pengajaran berisi kompetensi penguasaan bahan pengajaran yang diajarkan. Komponen profesional berisi kompetensi yang berhubungan dengan pendidikan profesional, seperti penguasaan teori, prinsip, strategi, dan teknik kependidikan dan pengajaran. Komponen proses berisi proses memikirkan implementasi kompetensi mengajar. Komponen penyesuaian berisi pentingnya adaptasi terhadap karakteristik pribadi kepada kompetensi kinerja. Komponen sikap berisi unsur-unsur sikap, nilai-nilai dan perasaan yang penting dari kompetensi mengajar. Komponen-komponen kompetensi diatas seperti tampak pada gambar berikut ini.



Baganl. Aspek-aspek Kompetensi Guru

Sumber: Yamin dan Maisah (2010:5)

Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mengatakan bahwa standar kompetensi guru meliputi empat komponen, yaitu 1) pengelolaan pembelajaran; 2) pengembangan potensi; 3) penguasaan akademik; 4) sikap kepribadian. Secara keseluruhan standar kompetensi terdiri dari tujuh kompetensi, yaitu: 1) penyusunan rencana pembelajaran; 2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar; 3) penilaian prestasi peserta didik; 4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik; 5) pengembangan profesi; 6) pemahaman wawasan pendidikan; 7) penguasaan bahan kajian akademik (Yamin dan Maisah, 2010:7).

Berdasarkan studi literatur terhadap pandangan Adams & Dickey dalam bukunya *Basic Principles of Student Teaching*, dapat ditarik

kesimpulan bahwa paling tidak terdapat 13 peranan guru di dalam kelas (dalam situasi belajar mengajar). Tiap peranan menuntut berbagai kompetensi atau ketrampilan mengajar. Untuk masing-masing peranan tersebut antara lain: a) Guru sebagai pengajar, menyampaikan pengetahuan, perlu memiliki keterampilan memberikan informasi kepada kelas; b) Guru sebagai pemimpin kelas, perlu memiliki keterampilan cara memimpin kelompok-kelompok murid; c) Guru sebagai pembimbing, perlu memiliki ketrampilan cara mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar siswa; d) Guru sebagai pengatur lingkungan, perlu memiliki ketrampilan mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan pelajaran; e) Guru sebagai partisipan, perlu memiliki ketrampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran kelas, dan memberikan penjelasan; f) Guru sebagai ekspediter, perlu memiliki ketrampilan menyelidiki sumber-sumber masyarakat yang akan digunakan; g) Guru sebagai perencana, perlu memiliki cara memilih, dan meramu bahan pelajaran secara profesional; h) Guru sebagai supervisor, perlu memiliki keterampilan mengawasi kegiatan anak dan ketertiban kelas; i) Guru sebagai motivator, perlu memiliki keterampilan mendorong motivasi belajar kelas; j) Guru sebagai penanya, perlu memiliki keterampilan cara bertanya yang merangsang kelas berpikir dan cara memecahkan masalah; k) Guru sebagai penganjur, perlu memiliki keterampilan cara memberikan penghargaan terhadap anak-anak yang berprestasi; l) Guru sebagai evaluator, perlu memiliki keterampilan cara menilai anak-anak

secara objektif, kontinu, dan komprehensif; serta m) Guru sebagai konselor, perlu memiliki keterampilan cara membantu anak-anak yang mengalami kesulitan tertentu (Hamalik, 2004:48-49).

Undang-Undang Guru dan Dosen No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial (Yamin dan Maisah, 2010:8). Melihat bahwa sistem pembelajaran yang digunakan dalam implementasi Kurikulum 2013 ini berbasis tematik integratif, maka guru harus siap berserta dengan kompetensinya. Salah satu kompetensi yang harus disiapkan adalah mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru. Penjelasan mengenai kompetensi pedagogik juga dibahas dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Permendiknas No.16 Tahun 2007 dijelaskan mengenai kompetensi pedagogik yang meliputi a) memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spriritual, sosial, kultural emosional; b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; c) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; d) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; e) memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk pembelajaran; f)

memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; g) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; h) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar; i) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; serta j) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Guru dalam implementasi kurikulum 2013 membawa peran yang sangat penting. Peran guru dalam proses pembelajaran di kurikulum 2013 menjadi berubah. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa. Guru disini hanya sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran saja. Guru juga dituntut untuk siap dalam hal melaksanakan kurikulum 2013. Dalam kurikulum baru ini, pemerintah telah mempersiapkan segala bentuk perangkat pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 juga menekankan pada pembelajaran siswa aktif. Guru dituntut lebih berkompoten dalam kompetensi yang dimiliki guru. Kompetensi pedagogik guru juga sangat berpengaruh dalam implementasi kurikulum 2013. Kompetensi pedagogik guru berkaitan pada saat proses belajar mengajar. Jika guru berkualitas dan berkompoten maka *output* dari siswa juga bagus. Maka dalam hal ini, kompetensi pedagogik guru juga sangat berpengaruh dalam implementasi kurikulum 2013. Berikut ini merupakan uraian

mengenai kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh setiap guru sejarah dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut.

a. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural emosional

Menurut Philip R.E. Verson, pada hakikatnya perbedaan-perbedaan individu adalah perbedaan dalam kesiapan dalam belajar. Anak-anak yang masuk sekolah masing-masing memiliki tingkat kecerdasan, perhatian, dan pengetahuan yang berbeda dengan kesiapan belajar yang berbeda-beda (Hamalik, 2010:17). Masing-masing siswa itu mempunyai perbedaan khas, seperti perbedaan intelegensi, minat bakat, hobi, tingkah laku, watak maupun sikapnya. Mereka berbeda pula dalam latar belakang kebudayaan, sosial ekonomi, dan keadaan orang tuanya. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan siswa (secara individu), agar dapat melayani pendidikan yang sesuai dengan perbedaannya itu. Siswa akan berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Masing-masing siswa juga memiliki tempo perkembangan sendiri-sendiri, maka guru dalam memberi pelajaran juga melayani waktu yang diperlukan oleh masing-masing (Slameto, 2010: 39).

b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Kompetensi pedagogik memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dalam hal ini guru harus dapat menetapkan strategi, metode, teknik pembelajaran, dan pendekatan saintifik (merupakan pendekatan dalam kurikulum 2013) yang mendidik secara

kreatif sesuai dengan karakteristik peserta didik. Slameto (2010:35-39) mengatakan bahwa dalam mengajar guru berhadapan dengan sekelompok siswa yang merupakan makhluk hidup yang memerlukan bimbingan dan pembinaan untuk menuju kedewasaan. Siswa setelah mengalami proses pendidikan dan pengajaran diharapkan telah menjadi manusia yang dewasa yang sadar tanggungjawab terhadap diri sendiri, berpribadi dan bermoral. Mengingat tugas yang berat itu, guru yang mengajar di depan kelas harus mempunyai prinsip-prinsip mengajar, dan harus dilaksanakan seefektif mungkin, agar guru tidak asal mengajar. Prinsip-prinsip dalam mengajar itu antara lain meliputi: a) perhatian yaitu guru harus membangkitkan siswa kepada pelajaran; b) aktivitas yaitu guru menimbulkan aktivitas dalam berpikir maupun berbuat; c) appersepsi yaitu guru menghubungkan pelajaran dengan pengetahuan yang dimiliki siswa; d) peragaan yaitu guru harus menunjukkan benda peraga; e) repetisi yaitu guru menjelaskan pelajaran dengan diulang-ulang; f) korelasi yaitu guru menghubungkan setiap mata pelajaran; g) konsentrasi yaitu guru memperluas dalam menghubungkan antar pelajaran; h) sosialisasi yaitu guru memberikan kegiatan untuk bersama temannya; i) individualisasi yaitu guru harus membedakan individu peserta didik; dan j) evaluasi, yaitu guru harus memotivasi siswa.

c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu

Pengembangan kurikulum 2013 itu sangat penting karena untuk melihat tantangan masa depan yang akan datang. Dalam kurikulum 2013

guru tidak lagi mengembangkan silabus, karena sudah disiapkan oleh pengembang kurikulum baik di tingkat pusat maupun di tingkat wilayah. Guru tinggal mengembangkan RPP berdasarkan silabus, buku panduan guru, buku panduan siswa dan buku sumber lain. Pengembangan program pembelajaran berdasarkan silabus, kompetensi inti, dan kompetensi lulusan yang telah diidentifikasi dan diurutkan sesuai dengan tingkat pencapaiannya, selanjutnya dikembangkan program-program pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 program pembelajaran yang dikembangkan adalah tematik dan terpadu. Sehingga kegiatan dalam pengembangan kurikulum adalah menyusun dan mengembangkan rencana pembelajaran terpadu (Mulyasa, 2013:80-81).

Struktur kurikulum SMA terbagi ke dalam kelompok mata pelajaran wajib, dan kelompok mata pelajaran peminatan. Setiap peserta didik memilih salah satu peminatan (matematika dan sains, sosial, atau bahasa) sesuai dengan pendidikan lanjutan yang dimasuki. Setiap peserta didik wajib menempuh 40 jam pelajaran (JP) per minggu terdiri dari 18 JP wajib, 16 JP peminatan. Mata pelajaran pilihan (16 JP) dapat diambil dari: a) mata pelajaran lintas minat (dari kelompok mata pelajaran pilihan peminatannya); b) mata pelajaran pendalaman minat (dari kelompok mata pelajaran pilihan peminatannya); c) mata pelajaran pilihan; d) sekolah dapat menawarkan mata pelajaran pilihan tambahan (maksimum 4 JP) (Hidayat, 2013:141).

d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Guru yang baik harus menyusun perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Proses belajar mengajar yang baik harus didahului dengan persiapan yang baik, tanpa persiapan yang baik sulit rasanya menghasilkan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru sebelum mengajar menyusun perencanaan atau perangkat pembelajaran. Program atau perencanaan yang harus disusun oleh guru sebelum melakukan pembelajaran antara lain: (1) program tahunan, (2) program semester, (3) silabus, (4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tetapi dalam implementasi kurikulum 2013, silabus sudah diatur oleh pusat / pemerintah. Jadi guru hanya membuat RPP berdasarkan dari silabus tersebut (Kunandar, 2014:3-17).

Melaksanakan program pada dasarnya mengimplementasikan program yang telah disusun dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini berarti keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung dari kualitas perencanaan pembelajaran yang telah disusun, terutama silabus dan RPP. Dengan perencanaan pembelajaran yang baik, akan menghasilkan pelaksanaan yang baik dan begitu juga sebaliknya. Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran harus mengacu kepada RPP yang telah kita buat. Meskipun diperbolehkan improvisasi tetapi tetap harus mengacu kepada RPP yang telah disusun. Improvisasi dalam konteks gaya mengajar seseorang jangan sampai terlalu berlebihan, sehingga

tidak keluar dari skenario yang telah disusun dalam RPP (Kunandar, 2014:7).

e. Memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk pembelajaran

Sebagai ujung tombak dari implementasi kurikulum, sudah sewajarnya guru terus mencermati keterbatasan materi pelajaran. Ini dikarenakan dewasa ini ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi cenderung terus berkembang dan meningkat sedemikian pesatnya (Hamalik, 2009: 42). Melihat semakin pesatnya perkembangan informasi dan teknologi komunikasi maka seorang guru juga harus menyesuaikan sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam mengajar guru harus mengaplikasikan peralatan teknologi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, misalnya: komputer, laptop, *Lcd* proyektor, serta menggunakan internet. Saat ini banyak program dalam teknologi informasi dan komunikasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Misalnya dengan *Microsoft Power Point*, para guru / siswa dapat membuat bahan presentasi. Melalui video / film guru dapat memutar video atau film yang berkaitan dengan materi pelajaran. Melalui media *online*, para guru dan siswa dapat berinteraksi berkomunikasi dalam rangka untuk berkonsultasi mengenai materi pelajaran atau tugas-tugas yang diberikan oleh bapak/ ibu guru.

f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dapat dilakukan oleh guru melalui memfasilitasi untuk mengembangkan potensi akademik dan non-akademik dengan menyalurkan potensinya sesuai dengan kemampuan, diarahkan dan mengembangkan potensinya. Mengembangkan potensi non akademik dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

Komunikasi yang harus dilakukan oleh seorang guru terhadap peserta didik yaitu dengan berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dalam proses pembelajaran maupun di luar kegiatan KBM. Berkaitan dengan hal ini, hal yang esensial yang seharusnya dikembangkan dalam pembelajaran menemukan kunci penting menjalankan komunikasi secara efektif. Komunikasi yang efektif itu terangkum dalam kata *REACH* yang bermakna merengkuh atau meraih. Pertama, *Respect* yaitu guru harus memperlakukan siswa sebagai manusia yang memiliki hati dan perasaan untuk dihormati dan dihargai, guru harus memperlakukan siswa sebagai subjek belajar, sehingga lahir sinergi antara guru dan siswa dalam meraih tujuan bersama melalui proses pembelajaran. Kedua, *Empathy* yaitu guru harus mengerti dan memahami dengan empati terhadap calon penerima pesan (siswa)

sehingga pesan tersebut akan sampai tanpa ada halangan psikologis untuk mendengar dengan sikap positif karena esensi komunikasi adalah aliran dua arah. Ketiga, *Audible* yaitu seorang guru mampu menggunakan media komunikasi modern dalam proses pembelajaran seperti komputer, *LCD* dan yang lainnya akan menghasilkan pembelajaran yang lebih berkualitas. Keempat, *Clarity* yaitu dalam proses belajar, keterbukaan guru terhadap siswa merupakan bentuk sikap yang positif, dan dapat menerima masukan dari siswa demi perbaikan proses pembelajaran. Kelima, *Humble* yaitu guru mempunyai sikap rendah hati, pada intinya sikap yang penuh melayani, sikap menghargai, mau mendengar, dan menerima kritik, tidak sombong, dan mengutamakan kepentingan yang lebih besar (<http://simsondu01.blogspot.com/2014/03/pentingnya-komunikasi-yang-efektif-di.html?m=1> diunduh pada tanggal 24 Mei 2015 jam 12:56).

Selain itu guru juga harus bersikap santun terhadap siswa. Kesantunan (Politeness): konsep kesantunan Brown dan Levinson (1984) merupakan citra diri dalam atribut sosial dan di depan umum, kehormatan, harga diri (*self-esteem*). Ini mengindikasikan bahwa dalam proses pembelajaran, kesantunan guru dan siswa adalah simbol kewibawaan yang melandasi proses komunikasi sehingga akan merangsang keantusiasannya guru dan siswa untuk belajar. Bisa diklaim bahwa semakin santun guru, semakin tinggi minat siswa untuk belajar. Konsep kesantunan diekspresikan melalui bobot yang mencakup tiga

parameter sosial. Pertama, tingkat gangguan, berkenaan dengan bobot mutlak tindakan tertentu dalam kebudayaan. Dalam pembelajaran, komunikasi guru tentang materi idealnya tidak memberatkan siswa, dan harus direlevankan dengan konteks siswa. Kedua, jarak sosial antara guru dengan siswanya tidak terlalu besar. Dalam pembelajaran, guru mesti tidak terlalu memberi jarak dengan siswa, guru harus akrab / ramah. Ketiga, kekuasaan atau power yang dimiliki lawan bicara. Dalam proses pembelajaran, guru tidak memperlihatkan diri sebagai penguasa tunggal dalam kelas, tapi guru menjadi mitra kerja siswa (diadaptasi dari Thomas, 1995) (<http://m.kompasiana.com/post/read/497842/2/komunikasi-yang-bermakna-dalam-proses-pembelajaran-sebuah-analisis-pragmatik.html> diunduh pada tanggal 24 Mei 2015 jam 13:46).

h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian bertujuan untuk menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif (Kunandar, 2014:35).

Penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*authentic assessment*). Kunandar (2014:35) menjelaskan bahwa penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Sedangkan menurut Hargreaves dkk dalam Majid (2014:63), penilaian autentik sebagai bentuk penilaian yang mencerminkan hasil belajar sesungguhnya, dapat menggunakan berbagai cara atau bentuk, antara lain melalui penilaian proyek atau kegiatan siswa, penggunaan portofolio, jurnal, demonstrasi, laporan tertulis, ceklis dan petunjuk observasi.

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/ kompetensi program, dan proses. Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut (Majid, 2014: 77-79).

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*)

oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan jurnal berupa catatan pendidik. Berikut ini uraian penilaian kompetensi sikap: (1) observasi, merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati; (2) penilaian diri, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri; (3) penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik; (4) Jurnal, merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui: (1) tes tulis, instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi

pedoman penskoran; (2) tes lisan, instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan; (3) Penugasan, instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan / atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Berikut ini uraian penilaian kompetensi keterampilan meliputi: (1) tes praktik adalah penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi; (2) proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu; (3) penilaian portofolio, adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat *reflektif-integratif* untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan / atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Dalam rangka melaksanakan penilaian autentik yang baik, guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, guru harus bertanya pada diri sendiri, khususnya berkaitan dengan: (1) sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang akan dinilai; (2) fokus penilaian akan dilakukan misalnya, berkaitan dengan sikap, keterampilan, dan keterampilan; dan (3) tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai seperti penalaran memori, atau proses (Majid, 2014:62-63).

Setelah hasil penilaian diketahui, langkah selanjutnya yang dilakukan guru adalah melakukan analisis terhadap hasil penilaian peserta didik. Analisis hasil belajar ada duabentuk, yaitu menganalisis keakuratan instrumen yang digunakan untuk melakukan penilaian dan menganalisis tingkat ketuntasan peserta didik. Sedangkan analisis ketuntasan pencapaian kompetensi peserta didik bertujuan untuk memetakan berapa banyak peserta didik yang sudah menguasai kompetensi yang ditentukan dan berapa banyak peserta didik yang belum menguasai kompetensi yang ditentukan (Kunandar, 2014: 12-13).

i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Setelah melaksanakan penilaian maka guru melakukan analisis hasil belajar. Kegiatan yang harus dilakukan guru adalah melaksanakan program tindak lanjut dengan mengacu pada hasil pemetaan tingkat kompetensi peserta didik melalui analisis hasil penilaian. Program tindak lanjut diperuntukkan bagi peserta didik yang sangat tuntas dan belum

tuntas. Sangat tuntas artinya peserta didik yang mencapai nilai jauh melampaui KKM. Peserta didik yang masuk kategori sangat tuntas diberikan program pengayaan, seperti proyek yang berkaitan dengan materi yang relevan, mengerjakan latihan-latihan yang lebih sulit dan kegiatan sejenis lainnya, peserta didik yang sangat tuntas juga bisa dijadikan tutor sebaya untuk membimbing temannya yang membutuhkan (Kunandar, 2014: 13-14).

Sedangkan bagi peserta didik yang belum tuntas, yakni masih belum mencapai KKM mengikuti program remedial. Ada kecenderungan di lapangan guru melakukan remedial tanpa didahului dengan kegiatan remedial, seperti bimbingan individual kepada peserta didik, melainkan langsung diberikan ulangan kembali. Remedial seharusnya didahului dengan kegiatan atau tindakan tertentu sesuai dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik. Dengan demikian guru dapat mengidentifikasi permasalahan dan kesulitan yang dialami peserta didik dalam menguasai KD tersebut (Kunandar, 2014:14).

j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Tindakan reflektif yang dilakukan oleh guru dalam rangka peningkatan pembelajaran yaitu melakukan refleksi. Kegiatan refleksi merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh guru karena kegiatan refleksi dapat mengontrol tindakan dan mengevaluasi diri guru.

Selain itu guru dapat melihat apa yang perlu diperbaiki, ditingkatkan, dan dipertahankan (Arikunto, dkk, 2009:19-20).

3. Kurikulum 2013

Kurikulum adalah suatu perangkat pembelajaran yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat yang dijadikan sebagai acuan oleh semua sekolah-sekolah untuk mendidik siswanya agar mencapai tujuan pendidikan. Soetjipto dan Raflis (1994: 142) juga menjelaskan kurikulum adalah seperangkat bahan pengalaman belajar siswa dengan segala pedoman bagaimana melaksanakannya yang tersusun secara sistematis dan dipedomani oleh sekolah dalam kegiatan mendidik siswanya.

Menurut Edward A. Krug dalam *The Secondary School Curriculum* (1960) kurikulum dilihatnya sebagai cara-cara dan usaha untuk mencapai tujuan persekolahan. Sedangkan William B. Ragan, dalam buku *Modern Elementary Curriculum* (1966) menjelaskan arti kurikulum dalam arti luas, yang meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, yakni segala pengalaman anak di bawah tanggungjawab sekolah. Sedangkan L. Lloyd Trump dan Delmas F. Miller dalam buku *Secondary School Improvement* (1973) kurikulum juga termasuk metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi murid dan seluruh program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan, dan penyuluhan, supervisi, dan administrasi dan hal-hal struktural mengenai waktu, jumlah ruangan serta kemungkinan memilih mata pelajaran. Sementara itu, Alice Meil dalam bukunya *Changing the Curriculum: a Social Process* (1946) mendefinisikan

kurikulum sangat luas yang meliputi bukan hanya pengetahuan, kecakapan, kebiasaan-kebiasaan, sikap, apresiasi, cita-cita serta norma-norma, melainkan juga pribadi guru, kepala sekolah serta seluruh pegawai sekolah (Nasution, 2008: 4-8).

Harold B. Alpert (1965) memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggungjawab sekolah. Sehingga kurikulum tidak dibatasi kelas, tetapi mencakup juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar kelas. Pendapat senada dan menguatkan pengertian tersebut dikemukakan oleh Saylor, Alexander, dan Lewis (1979) yang menganggap kurikulum sebagai segala upaya untuk memengaruhi siswa supaya belajar, baik dalam ruangan kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2013:2-5).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun 2013. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran yang dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih

bersifat integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Fadlillah, 2014:16).

Konsep kurikulum 2013 berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran teori pendidikan yang dianutnya. Ada tiga konsep tentang kurikulum 2013, yaitu: kurikulum sebagai suatu substansi, kurikulum sebagai suatu system, serta kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum (Kurniasih dan Berlin, 2014:131-132). Sedangkan tujuan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang; 2) Membentuk dan meningkatkan SDM yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia; 3) Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum berserta buku tes yang digunakan dalam pembelajaran; 4) Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan

pendidikan, serta 5) Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang ingin dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah (Fadlillah, 2014:24-25).

Dalam makalah pengembangan kurikulum 2013 disebutkan bahwa beberapa pertimbangan yang menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum, ialah sebagai berikut: 1) Pengetahuan sebagai modal utama dalam persaingan global; 2) Sumber daya manusia sebagai modal pembangunan; 3) Pada abad 21, mata pelajaran utama perlu dibingkai oleh kompetensi pembelajaran dan inovasi karena belajar tidak hanya terbatas di sekolah, tetapi bisa dari sumber yang lain; 4) Pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik; 5) Perlunya merumuskan kurikulum yang mencakup standar penilaian yang mencakup pertanyaan yang tidak memiliki jawaban tunggal, memberi nilai bagi jawaban yang tidak sesuai, menilai proses pengerjaannya bukan hanya hasilnya, penilaian spontanitas/ekspresif, dll; 6) Perlunya merumuskan kurikulum yang mengedepankan proses mengamati, menanya, menalar, menyimpulkan, dan memutuskan sehingga peserta didik sejak kecil sudah terlatih dalam berpikir tingkat tinggi yang nantinya diperlukan untuk pengambilan keputusan (Fadlillah, 2014:17-24). Selain itu, dasar pertimbangan perlunya pengembangan kurikulum juga didasari karena terdapat beberapa kelemahan dalam

kurikulum KTSP 2006. Perlunya pengembangan kurikulum untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman.

Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah merupakan suatu perbaikan dari sistem pendidikan. Perubahan kurikulum biasanya dilakukan dengan cara mengganti beberapa komponen saja atau bahkan mengganti keseluruhan dari komponennya. Banyak sekali perubahan yang terdapat dalam kurikulum 2013 ini. Hal senada juga dikatakan oleh Latifatul (2013:142-145) bahwa karakteristik kurikulum 2013 memang akan mengalami banyak sekali perubahan, baik itu mulai jenjang SD sampai dengan SMA, beberapa mata pelajaran dipangkas atau ditiadakan. Mulai tahun pelajaran 2013/2014 kurikulum SD/SMP/SMA/SMK mengalami perubahan-perubahan antara lain mengenai proses pembelajaran, jumlah mata pelajaran, dan jumlah jam pelajaran. Beberapa hal yang baru pada mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013 pada tingkat SMA-MA (Sekolah Menengah Atas-Madrasah Aliyah) adalah 1) Mata Pelajaran terdiri dari Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, Bahasa Inggris, Seni Budaya (Muatan Lokal), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Muatan Lokal), serta Prakarya dan Kewirausahaan (Muatan Lokal); 2) Alokasi waktu per jam pelajaran SMA = 45 menit; 3) Banyak jam pelajaran per minggu SMA = 39 jam.

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai komponen yang saling terkait. Pengembangan kurikulum dilakukan karena mungkin terdapat beberapa kelemahan yang terdapat pada kurikulum sebelumnya. Fadlillah (2014:26-29) mengatakan bahwa prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman dalam pengembangan kurikulum 2013 ini sama seperti penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sebagaimana telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, adalah sebagai berikut: a) Peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia; b) Kebutuhan kompetensi masa depan; c) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik; d) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan; e) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional; f) Tuntutan dunia kerja; g) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; h) Agama: mendukung peningkatan iman, takwa, serta akhlak mulia dan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama; i) Dinamika perkembangan global; j) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan; k) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat; l) Kesetaraan gender serta m) Karakteristik satuan pendidikan.

Perubahan atau penyempurnaan kurikulum itu menjadikan kurikulum lebih baik dari kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan kurikulum pasti ada yang pro dan kontra. Menurut Kurniasih dan Berlin

(2014:40-42) terdapat beberapa hal penting dari perubahan atau penyempurnaan kurikulum, yaitu keunggulan dari kurikulum 2013 antara lain: 1) Siswa dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah; 2) Adanya penilaian dari semua aspek: nilai ujian, nilai kesopanan, nilai religi, nilai praktek, sikap, dll; 3) Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi; 4) Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; 5) Kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistik domain sikap, ketrampilan, dan pengetahuan; 6) banyak sekali kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan seperti pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills*, kewirausahaan; 7) Hal yang menarik dari kurikulum 2013 ini adalah sangat tanggap fenomena dan perubahan sosial; 8) Standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, ketrampilan, dan pengetahuan secara proporsional; 9) Tidak lagi memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci karena Pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman pembahasan sudah tersedia; 10) Mengharuskan adanya remediasi secara berkala; 11) Sifat pembelajaran kontekstual; 12) Meningkatkan motivasi mengajar dengan meningkatkan kompetensi profesi, pedagogi, sosial, dan personal; 13) Buku, dan kelengkapan dokumen disiapkan lengkap sehingga memacu dan memacu guru untuk

membaca dan menerapkan budaya literasi, dan membuat guru memiliki ketrampilan membuat RPP, dan menerapkan pendekatan *scientific* secara benar.

4. Implementasi Kurikulum 2013

Menurut Sanjaya (2008:25) implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Sedangkan Mulyasa (2004:93-94) dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah: "*put something into effect*", (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak). Lebih lanjut, Miller dan Seller (1985:13) juga menjelaskan bahwa: "*in some cases implementation has been identified with instruction ...*". "implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktek pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Maka, dari beberapa pendapat tersebut implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai, dan sikap.

Menurut Kurniasih dan Berlin (2014:5-7) implementasi kurikulum adalah upaya pelaksanaan atau penerapan yang telah dirancang / didesain. Dalam implementasi kurikulum, dituntut upaya sepenuh hati dan keinginan kuat dalam pelaksanaannya, permasalahan akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang

telah dirancang. Selanjutnya mereka juga menjelaskan ada beberapa hal yang menjadi komponen dalam merencanakan implementasi kurikulum, diantaranya adalah a) rumusan tujuan; b) identifikasi sumber-sumber; c) peran pihak-pihak terkait; d) pengembangan kemampuan profesional; e) penjadwalan kegiatan pelaksanaan; f) unsur penunjang; g) komunikasi; h) monitoring; i) pencatatan dan pelaporan; j) evaluasi proses; serta perbaikan dan redesain kurikulum.

Tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif; melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum 2013, mencakup beberapa kegiatan pokok, yaitu: a) merancang pembelajaran efektif dan bermakna; b) mengorganisasikan pembelajaran; c) memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran; d) melaksanakan pembelajaran, pembentukan kompetensi dan karakter serta e) menetapkan kriteria keberhasilan (Mulyasa, 2013:99-134).

Dalam pengimplementasian kurikulum semua pihak harus mendukung dan terlibat karena semua komponen tersebut sangat mempengaruhi berhasilnya pengimplementasian kurikulum. Hamalik (2009:239) menjelaskan bahwa implementasi kurikulum itu dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: a) Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, sifat, dan sebagainya. b) Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi

kurikulum, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum, dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan. c) Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajarannya. Mars (1980) dalam Hamalik (2009:239) juga mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal di dalam kelas.

Untuk menunjang tercapainya keberhasilan dalam pengimplementasian kurikulum, terdapat beberapa prinsip-prinsip yang mempengaruhinya. Hamalik (2009:239-240) menjelaskan beberapa prinsip dalam implementasi kurikulum yaitu: a) Perolehan kesempatan yang sama, prinsip ini mengutamakan penyediaan tempat yang memberdayakan semua peserta didik secara demokratis dan berkeadilan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. b) Berpusat pada anak. Upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri sanga diutamakan, agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuannya. c) Pendekatan dan kemitraan. Pendekatan yang digunakan dalam pengorganisasian pengalaman belajar berfokus pada kebutuhan pesertadidik yang bervariasi dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Keberhasilan pencapaian pengalaman belajar menuntut kemitraan dan tanggungjawab bersama dari peserta didik, guru, sekolah, perguruan

tinggi, dunia kerja dan industri, orang tua, dan masyarakat. d) Kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan. Standar kompetensi disusun oleh pusat, cara pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing daerah atau sekolah.

Pada umumnya dalam membina kurikulum kita dapat berpegang pada asas-asas antara lain (1) Asas filosofis, memberikan arah pada semua keputusan dan tindakan manusia, karena filsafat merupakan pandangan hidup, orang, orang, masyarakat, dan bangsa. (2) Asas psikologis, berkenaan dengan dengan cara peserta didik belajar, dan faktor apa yang dapat menghambat kemauan belajar mereka selain itu psikologis memberikan landasan berpikir tentang hakikat proses belajar mengajar dan tingkat-tingkat perkembangan peserta didik. Kurikulum pada dasarnya disusun agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan baik ini berarti bahwa kurikulum dan pengajaran yang dilaksanakan dengan mempertimbangkan peserta didik sebagai peserta utama dalam proses belajar mengajar akan lebih meningkatkan keberhasilan kurikulum, daripada kurikulum yang mengabaikan faktor psikologis peserta didik. (3) Asas Sosiologis, berkenaan dengan penyampaian kebudayaan, proses sosialisasi individu dan rekonstruksi masyarakat, landasan sosial budaya ternyata bukan hanya semata-mata digunakan dalam mengembangkan kurikulum pada tingkat nasional, melainkan juga bagi guru dalam pembinaan kurikulum tingkat sekolah

atau bahkan tingkat pengajaran. (4) Asas Organisatoris, berkenaan dengan organisasi kurikulum (Endah dan Sofan, 2013: 35-36).

Setiap tahapan dalam dalam pengembangan kurikulum, haruslah memperhatikan landasan-landasan pokok dasar pengembangan kurikulum. Menurut Mulyasa (2013:64-65) adapun yang dijadikan landasan pengembangan kurikulum 2013 adalah antara lain: (1) Landasan Filosofis, didasarkan pada filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan dan filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat. (2) Landasan yuridis, didasarkan pada: a) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum, b) PPNo.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, c) INPRES Nomor I Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa. (3) Landasan Konseptual, didasarkan pada a) relevansi pendidikan (*link and match*), b) kurikulum berbasis kompetensi dan karakter, c) pembelajaran konseptual (*contextual teaching and learning*), pembelajaran aktif (*student active learning*), serta penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.

5. Beban Mengajar Guru Sejarah 24 Jam

Sardiman (2010:48) mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa.

Menurut De Queliy dan Gazali, mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Sedangkan Alvin W.Howard, memberikan definisi mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill*, *attitude*, *ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan), dan *knowledge*. Sementara itu, John R. Pancella, pendapatnya tentang mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan (*decision making*) dalam interaksi, dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa, kepada siapa guru berinteraksi (Slameto, 2010:30-35). Beban mengajar dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru sejarah yang diimplementasikan ke dalam beban mengajar 24 jam.

Tugas guru yang paling penting adalah mengajar dan mendidik murid. Sebagai pengajar guru menyampaikan ilmu pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain dengan menggunakan cara-cara tertentu, sehingga pengetahuan atau keterampilan itu dapat menjadi milik orang tersebut. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut guru dituntut untuk

berusaha keras dalam meningkatkan kualitas kerjanya, karena guru merupakan jabatan profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus. Maka agar tercapai efisien dan efektifitas kerja, sangat diperlukan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya (Wahyudi, 2012:10). Sedangkan menurut Undang-undang Sisdiknas, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru sangat berperan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Peranan guru sangat besar dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Berikut ini peranan guru menurut Mulyasa (2011:37-65) yaitu antara lain: a) Guru sebagai pendidik, b) guru sebagai pengajar, c) guru sebagai pembimbing, d) guru sebagai pelatih, e) guru sebagai penasehat, f) guru sebagai pembaharu (innovator), g) guru sebagai model dan teladan, h) guru sebagai pribadi, i) guru sebagai peneliti, j) guru sebagai pendorong kreativitas, k) guru sebagai pembangkit pandangan, l) guru sebagai pekerja rutin, m) guru sebagai pemindah kemah, n) guru sebagai pembawa cerita, o) guru sebagai aktor, p) guru sebagai emansipator, q) guru sebagai evaluator, r) guru sebagai pengawet, dan s) guru sebagai kulminator.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang

Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik minimum guru adalah S1/ D-IV yang dibuktikan dengan ijazah sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Dalam ketentuan pasal 66 PP No.74 Tahun 2008, guru dalam jabatan yang belum memenuhi kualifikasi akademik S-1 atau D-IV dapat mengikuti uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik, apabila sudah mencapai usia 50 tahun dan mempunyai pengalaman kerja 20 tahun sebagai guru atau mempunyai golongan IV/a, atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/a. Kompetensi guru mencakup penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik yang diperoleh melalui sertifikasi (proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru yang telah memenuhi persyaratan) (Wahyudi, 2012:68).

Beban kerja guru sesuai UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 35 ayat (1) mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Pasal 35 ayat (2) menyatakan bahwa beban kerja guru sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dan sebanyak-

banyaknya 40 jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.39 Tahun 2009 juga menjelaskan tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan dalam Pasal 1 ayat (1) bahwa beban kerja guru paling sedikit ditetapkan 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.

Standar beban kerja guru mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Dalam pasal 35 disebutkan bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Berikut ini uraian tugas guru (Barnawi dan Mohammad, 2014:15-25).

a. Merencanakan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran harus dibuat sebaik mungkin karena perencanaan yang baik akan membawa hasil yang baik. Guru (Ditjen PMPTK, 2008:14) wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal tahun atau awal semester, sesuai dengan rencana kerja sekolah.

b. Melaksanakan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta

strategi pembelajaran (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008:23). Dalam mengelola kelas guru harus mampu menciptakan suasana kondusif yang menyenangkan agar pembelajaran dapat berlangsung lancar. Selain mengelola kelas guru juga menggunakan media dan sumber belajar. Dalam menggunakan media, guru dapat memanfaatkan media yang sudah ada (*by utilization*) atau sengaja mendesain terlebih dahulu (*by design*). Media pembelajaran dipilih yang paling sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan yang paling tepat mendukung isi pelajaran. Sementara dalam menggunakan sumber belajar, guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang terpercaya untuk memperluas pengetahuannya. Guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu guru diharapkan cakap dalam menggunakan variasi metode agar siswa tetap semangat untuk belajar.

c. Menilai hasil pembelajaran

Menilai hasil pembelajaran (Ditjen PMPTK, 2008:5) merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna untuk menilai peserta didik maupun dalam pengambilan keputusan lainnya. Ada dua pendekatan untuk menilai hasil belajar siswa yaitu melalui Penilaian Acuan

Normatif (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Dalam PAN dan PAP ada *passing grade* atau batas lulus apakah siswa dapat dikatakan lulus atau tidak berdasarkan batas lulus yang telah ditetapkan (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008: 25). Dalam pelaksanaan penilaian (Ditjen PMPTK, 2008: 5-6) dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes. Penilaian non tes dapat dibagi menjadi pengamatan dan pengukuran sikap serta penilaian hasil karya dalam bentuk tugas, proyek fisik, atau produk jasa.

d. Membimbing dan melatih peserta didik

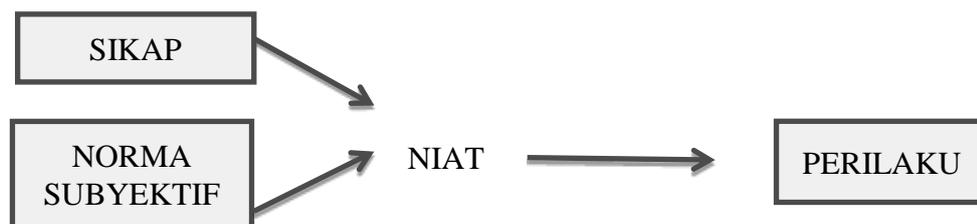
Tugas guru membimbing dan melatih peserta didik (Ditjen PMPTK, 2008:6) dibedakan menjadi tiga yaitu: 1) bimbingan dan latihan pada kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan ini dilakukan secara menyatu dengan proses pembelajaran; 2) bimbingan dan latihan pada kegiatan intrakurikuler, yaitu terdiri dari remedial dan pengayaan. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas dengan jadwal khusus, disesuaikan dengan kebutuhan dan tidak harus dengan jadwal tetap. Beban kerja dalam kegiatan ini termasuk ke dalam beban kerja tatap muka; 3) bimbingan dan latihan pada kegiatan ekstrakurikuler, yaitu merupakan kegiatan pilihan dan bersifat wajib bagi siswa. Misalnya: pramuka, olahraga, kesenian, olimpiade, paskibra, pecinta alam, PMR, jurnalistik, UKS, dan keruhanian.

e. Melaksanakan tugas tambahan

Tugas-tugas tambahan guru dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu tugas struktural dan tugas khusus. Tugas struktural adalah tugas tambahan berdasarkan jabatan dalam struktur organisasi kepala sekolah. Sementara tugas khusus adalah tugas tambahan yang dilakukan untuk menangani masalah khusus yang belum diatur dalam peraturan yang mengatur organisasi sekolah. Sesuai pasal 35 UU Guru & Dosen, beban kerja guru sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 jam tatap muka dalam 1 minggu. Sementara itu, jenis kegiatan guru mencakup kegiatan tatap muka dan bukan tatap muka. Ada sejumlah kegiatan bukan tatap muka yang memiliki ekuivalensi dengan kegiatan tatap muka di kelas.

C. Teori yang dipakai

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosial yaitu teori perilaku dari Fsihbein. Sikap dipandang sebagai faktor yang ikut menentukan perilaku. Dengan mengetahui sikap seseorang akan dapat diramalkan perilaku tertentu orang tersebut. Banyak teori mengemukakan bahwa perilaku merupakan fungsi dari sikap. Fsihbein mengelaborasi teori yang menyatakan bahwa perilaku adalah fungsi sikap di atas. Ia menunjukkan bahwa perilaku erat kaitannya dengan niat. Sedangkan niat ditentukan oleh sikap. Jadi sikap tidak bisa menjelaskan secara langsung terhadap perilaku. Niat ditentukan dari dalam diri dan luar diri seseorang. Skema teori Fsihbein sebagai berikut {Wahyu, 1995:55}.



Bagan 2. Skema Teori Sosial Teori Perilaku oleh Fishbein

Sumber: Wahyu (1995:55)

Setelah melihat teori Fishbein di atas yang mengatakan bahwa perilaku ditentukan oleh niat, sedangkan niat ditentukan oleh sikap. Maka, dalam hal ini peneliti beranggapan bahwa kompetensi pedagogik guru ada kaitannya dengan teori perilaku Fishbein. Perilaku itu dapat menggambarkan kompetensi guru. Jika guru mempunyai sikap yang baik maka menunjukkan bahwa perilakunya juga baik, dan guru tersebut pasti juga mempunyai kompetensi yang berkualitas. Sebaliknya jika guru mempunyai sikap yang kurang baik, menunjukkan bahwa perilakunya juga kurang baik, dan guru kompetensi yang dimiliki guru tersebut juga kurang. Maka kesimpulannya bahwa perilaku dapat menentukan kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik guru.

D. Kerangka Berpikir

Kurikulum memegang peranan penting bagi pendidikan. Pergantian kurikulum itu terjadi karena menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Sistem pendidikan itu bersifat dinamis karena telah melakukan beberapa kali perubahan dan pengembangan kurikulum. Kurikulum KTSP dirasa telah memberatkan peserta didik karena dilihat dari segi materi pelajaran yang harus dipelajarinya sehingga memberatkan peserta didik. Selain itu juga

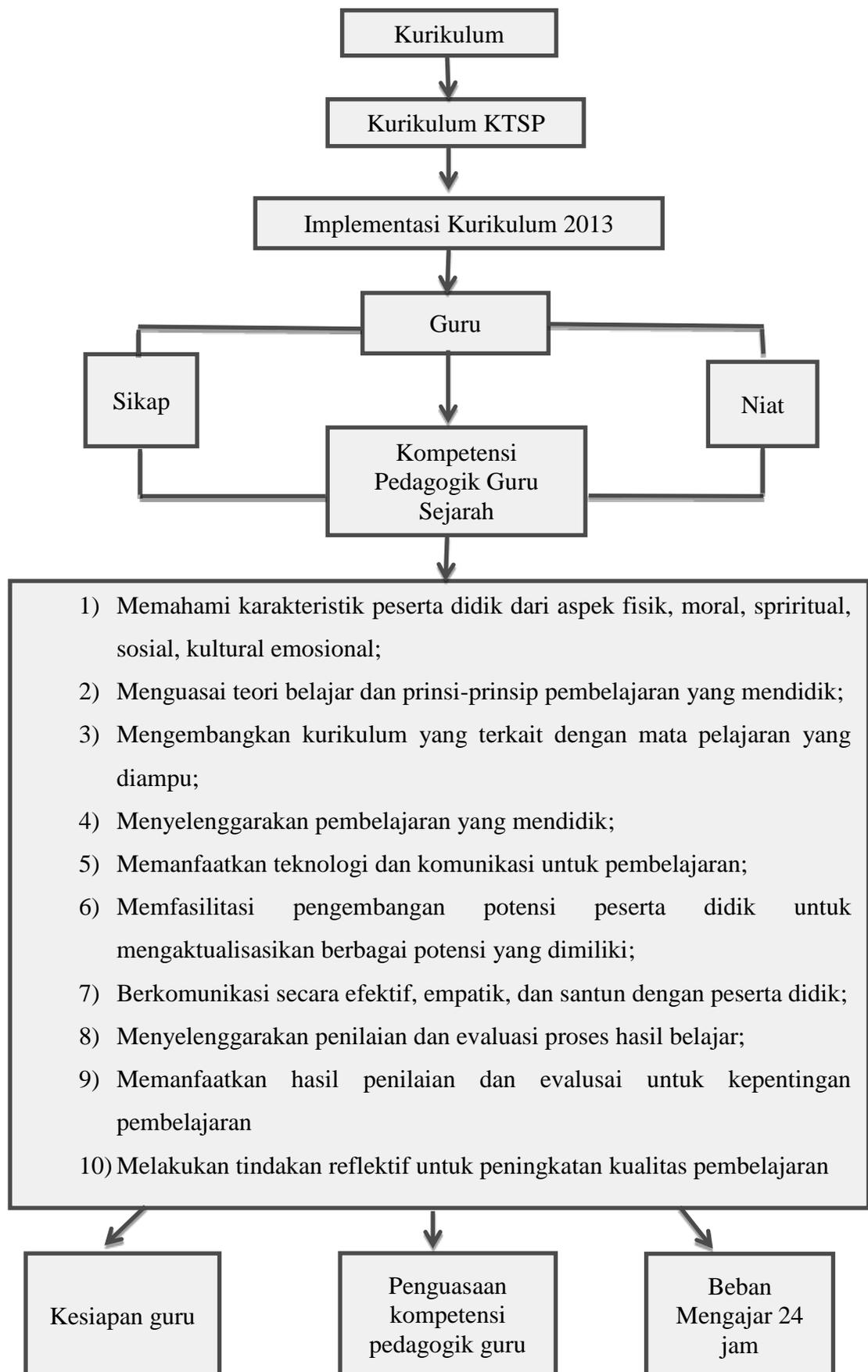
terdapat beberapa hal yang perlu disempurnakan dalam kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Melihat hal tersebut pemerintah melakukan implementasi kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Dalam implementasi kurikulum guru memegang peranan penting. Faktor dari kesiapan guru sangatlah berpengaruh dalam suksesnya implementasi kurikulum. Kesiapan guru disini dapat dilihat melalui: a) pemahaman guru sejarah terhadap karakteristik kurikulum 2013, b) pemahaman guru sejarah terhadap tujuan dan fungsi kurikulum 2013, c) pemahaman guru sejarah terhadap elemen perubahan dalam kurikulum 2013, d) pemahaman guru sejarah tentang perkembangan informasi mengenai kurikulum 2013, e) pemahaman guru sejarah dalam pelatihan kurikulum 2013 yang diadakan oleh pemerintah, serta f) respon guru sejarah terhadap kurikulum 2013.

Selain kesiapan guru, terdapat pula kompetensi pedagogik guru yang juga harus diperhatikan dalam tuntutan implementasi kurikulum 2013 yang meliputi a) memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural emosional, b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, c) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, d) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, e) memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk pembelajaran, f) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, g) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, h) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar, i)

memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, serta j) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Beban mengajar guru dalam mengajar itu meliputi: a) pencapaian merencanakan pembelajaran, b) pencapaian melaksanakan pembelajaran, c) pencapaian menilai hasil pembelajaran, d) pencapaian membimbing dan melatih peserta didik, serta e) pencapaian dalam melaksanakan tugas tambahan. Guru yang mempunyai sertifikat pendidik itu mempunyai beban mengajar 24 jam. Dengan melihat kompetensi pedagogik guru sejarah tersebut, peneliti meneliti tentang penguasaan kompetensi pedagogik guru sejarah dalam implementasi kurikulum 2013. Dalam penelitian ini peneliti berpedoman pada teori perilaku Fsihbein bahwa perilaku ditentukan oleh niat sedangkan niat ditentukan oleh sikap. Peneliti beranggapan bahwa perilaku itu ada kaitannya dengan kompetensi pedagogik guru.

Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 3. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Moleong (2010:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti ingin melihat realitas yang tersembunyi dalam masalah implementasi kurikulum 2013 ini. Peneliti beranggapan bahwa semua yang kita lihat itu belum tentu kebenarannya. Jadi peneliti ingin mencoba menggali informasi untuk mengungkap realitas yang tersembunyi dalam implementasi kurikulum 2013 tentang kesiapan guru sejarah dalam implementasi kurikulum 2013, penguasaan kompetensi pedagogik guru sejarah dalam implementasi kurikulum 2013, serta sejauh mana kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh para guru sejarah diimplementasikan dalam beban mengajar 24 jam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah di SMA N 1 Karanganom yang terletak di Jalan 3 Karanganom Klaten, Jawa Tengah. SMA N 1 Karanganom

merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang berada di wilayah kota kabupaten Klaten. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Agustus 1964. Sekolah ini terletak di daerah pedesaan namun sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit yang berada di kota / Kabupaten Klaten. Sejak sekolah ini berdiri telah meluluskan ribuan siswanya yang memiliki tingkat kepandaian yang handal. Telah terbukti bahwa sekolah ini sering memenangkan berbagai perlombaan di tingkat kabupaten dan kotamadya maupun di tingkat provinsi.

Salah satu alasan utama peneliti menggunakan sekolah ini untuk dijadikan tempat penelitian karena SMA N 1 Karangnom sudah menerapkan kurikulum 2013. Jarak antara lokasi penelitian dengan rumah peneliti juga dapat dijangkau dengan mudah. Menurut peneliti sekolah ini dipandang cukup bagus dan mencetak siswa-siswi berprestasi. Dengan melihat prestasi yang siswa-siswinya tentu saja guru-guru di SMA N 1 Karangnom sangat berkompeten dan berkualitas. Maka peneliti menggunakan sekolah ini untuk dijadikan tempat penelitian.

C. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2010:386) tidak ada satupun penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya fokus. Fokus itu pada dasarnya adalah sumber pokok dari masalah penelitian. Maka penelitian ini difokuskan kepada guru sejarah di SMA N 1 Karangnom, dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Kesiapan guru sejarah dalam implementasi kurikulum 2013, terdiri dari:
 - a) Pemahaman guru terhadap karakteristik kurikulum 2013;
 - b) Pemahaman guru terhadap tujuan dan fungsi kurikulum 2013;
 - c) Pemahaman guru terhadap elemen perubahan dalam kurikulum 2013;
 - d) Pemahaman guru sejarah tentang perkembangan informasi mengenai kurikulum 2013;
 - e) Pemahaman guru dalam pelatihan kurikulum 2013;
 - f) Respon guru sejarah terhadap kurikulum 2013.
- 2) Kompetensi pedagogik guru sejarah dalam implementasi kurikulum 2013, yang terdiri dari:
 - a) Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spriritual, sosial, kultural emosional;
 - b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
 - c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu;
 - d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik;
 - e) Memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk pembelajaran;
 - f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
 - g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
 - h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar;
 - i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran;
 - j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran
- 3) Implementasi fungsi kompetensi pedagogik guru sejarah ke dalam beban mengajar 24 jam, dapat dilihat melalui pencapaian kompetensi pedagogik

guru dalam beban mengajar guru yang meliputi: a) pencapaian dalam penilaian, b) pencapaian membimbing dan melatih peserta didik, dan c) pencapaian dalam melaksanakan tugas tambahan.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) dalam bukunya Lexy J.Moleong (2010:157) yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang digunakan peneliti adalah informan dan dokumen.

a. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah guru sejarah, kepala sekolah dan siswa di SMA N 1 Karangnom. Di sekolah tersebut terdapat 6 guru sejarah yaitu antara lain 1) Mulyono, S.Pd; 2) Masjhur Cahyanto, S.Pd; 3) Dra.Praba Asmani F; 4) Suparjianto, S.Pd; 5) Sri Kartini, S.Pd; dan 6) Dra.Susana Erni H. Informan yang peneliti gunakan adaah hanya guru yang mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013 saja yaitu sebagai berikut.

Tabel 2
Tabel Informan Guru

No	Nama Informan Guru	NIP
1.	Masjhur Tjahjanto, S.Pd (Waka)	19681026 199522 1001
2.	Mulyono, S.Pd	19630303 198903 1013
3.	Dra.Susana Erni H	19590914 198803 2001
4.	Dra.Praba Asmani F	19661028 200501 2005
5.	Suparjianto, S.Pd	-

Informan guru adalah untuk mengetahui kesiapan guru sejarah, kompetensi pedagogik guru sejarah, implementasi kurikulum 2013, dan beban mengajar guru. Peneliti juga menggunakan informan dari kepala sekolah yaitu yang bernama Widiyanto. Selain itu, peneliti juga menggunakan informan dari siswa. Informan siswa digunakan untuk mengecek kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru sejarah. Berikut ini tabel informan dari siswa yaitu sebagai berikut.

Tabel 3
Tabel Informan Siswa

No.	Informan Siswa	Kelas
1.	Aditya A.A	X IIS 3
2.	Yeyen Azizah P.P.	XI IIS 3
3.	Safhira Putri	X IIS 3
4.	Dewi Kurniawati	XII IIS 3

b. Dokumen

Sumber data dokumen yaitu data penunjang yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data yang dimiliki oleh SMA N 1 Karangnom, data yang dimiliki oleh para informan guru, dan dokumen pemerintah seperti Permendiknas, Undang-Undang, dll.

E. Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini teknik pengambilan data informan yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010: 300) *purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena sumber data informannya sudah jelas yaitu guru sejarah di SMA N 1 Karangnom, dan objek dari penelitian ini adalah hanya guru sejarah di SMA N 1 Karangnom. Selain itu peneliti juga memakai informan siswa untuk mengecek kompetensi pedagogik yang dimiliki guru sejarah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010:308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara Mendalam

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Menurut Suryabrata (2014:111) wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.

Wawancara ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang implementasi kurikulum 2013, yang meliputi tentang kesiapan guru sejarah, kompetensi pedagogik guru sejarah, dan untuk mengetahui bagaimana fungsi pedagogik guru sejarah dapat diimplementasikan ke dalam beban mengajar 24 jam.

b. Observasi

Di dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan secara langsung di SMA N 1 Karangnom dengan menekankan fokus dari observasi terlebih dahulu yaitu kondisi sekolah dan guru. Indikator observasi pertama yaitu tentang kondisi sekolah. Observasi mengenai kondisi sekolah meliputi a) letak dan keadaan geografis sekolah, b) sarana dan prasarana sekolah, c) situasi dan keadaan sekolah, d) fasilitas sekolah, serta e) visi dan misi sekolah. Sedangkan indikator observasi kedua, peneliti mengobservasi kegiatan guru terkait dalam indikator-indikator kompetensi pedagogik guru. Observasi mengenai guru dilakukan ketika guru sedang melaksanakan proses pembelajaran kepada

siswa, karena dalam hal ini untuk mengetahui dan mengecek kompetensi pedagogik yang dimiliki guru sejarah dalam implementasi kurikulum 2013. Selain itu juga untuk mengetahui implementasi kompetensi pedagogik guru ke dalam beban mengajar 24 jam.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010:329). Dalam penelitian ini studi dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengumpulkan data melalui sumber-sumber tertulis misalnya buku-buku yang relevan dengan penelitian ini, dokumen pemerintah seperti Permendiknas dan Undang-Undang. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data mengenai foto-foto keadaan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, dan pelaksanaan proses KBM berlangsung.

G. Keabsahan Data

Teknik pengujian data yang dipergunakan dalam menentukan keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2010:372). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa

sumber (Sugiyono, 2010: 373). Dalam penelitian ini triangulasi sumber yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang pas. Peneliti memakai informan yang mengetahui, merasakan, dan melaksanakan secara langsung agar data yang diambil itu pas.

b. Trianggulasi Teori

Trianggulasi teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan memakai panduan wawancara yang digunakan dalam penelitian menggunakan teori yang pas.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan data lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2010: 334).

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:337-345) ada dua jenis metode analisis data kualitatif, yaitu: model analisis mengalir (*Flow Analysis Models*) dan model analisis interaktif (*interactive analysis models*). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis

interaktif (*interactive analysis models*) dengan langkah-langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut.

a. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan oleh peneliti yang ada di lapangan, kemudian melakukan pencatatan data yang diperoleh di lapangan.

b. Reduksi data (*Data Reduction*)

Setelah data tersebut terkumpul dan tercatat semua, selanjutnya data tersebut direduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu.

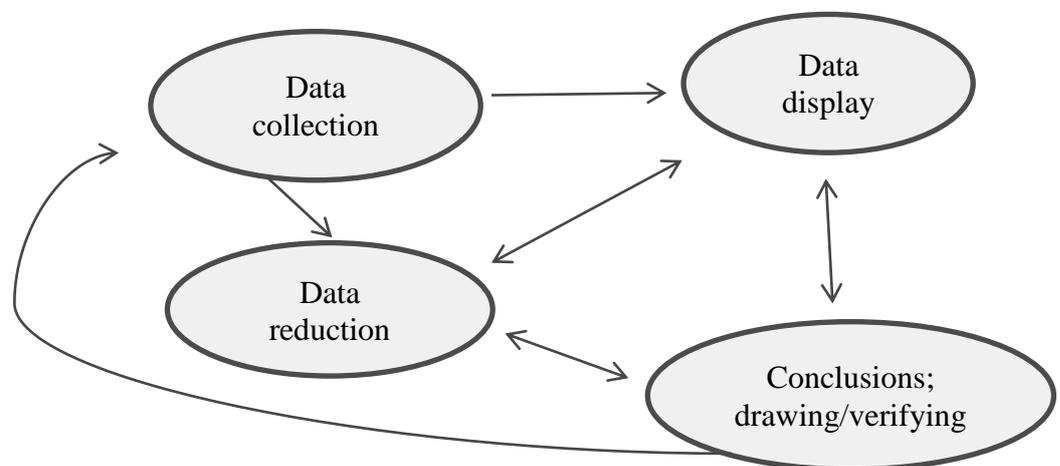
c. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini, peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif.

d. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Berikut ini gambar komponen dalam teknik analisis data metode analisis interaktif(*interactive analysis models*):



Bagan 4. Komponen analisis data model interaktif

(Sumber: Sugiyono, 2010:338)

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru sejarah di SMA N 1 Karangnomcukup siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Sekolah ini masih mempunyai kendala dalam hal penilaian. Guru merasa masih perlu mempersiapkan lagi instrumen penilaiannya.
2. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik guru sejarah dalam implementasi kurikulum 2013 bernilai positif. Dari 10 indikator kompetensi pedagogik, hampir semua guru sejarah telah menguasai 10 indikator tersebut. Tetapi, dalam indikator kompetensi pedagogik guru no.8 dirasa masih kurang dalam hal aspek penilaian kompetensi sikap. Penilaian diri dan penilaian teman sejawat yang idealnya diberikan kepada siswa setiap ganti KD, semua guru sejarah hanya memberikan setiap mau akhir semester saja.
3. Hasil penelitian menyimpulkan implementasi kompetensi pedagogik guru sejarah ke dalam beban mengajar 24 jam dalam hal penilaian kurikulum 2013 yang banyak pada awalnya merasa mengeluh, tetapi lama-kelamaan merasa tidak masalah. Pencapaian untuk membimbing peserta didik, guru telah memberikan motivasi dan memberikan waktu luang untuk bertanya ke kantor guru jika merasa belum paham dengan

pelajaran. Dalam hal pencapaian melaksanakan tugas tambahan yaitu guru sejarah yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah yang bernama Masjhur Tjahjanto merasa tidak masalah dan dapat berjalan dengan lancar.

B. Saran

1. Guru harus sering-sering mengikuti pelatihan kurikulum 2013 agar lebih menguasai lagi terkait dalam hal penilaian dalam kurikulum 2013.
2. Guru harus melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan di dalam kurikulum 2013 yaitu memberikan penilaian diri dan penilaian sejawat setiap ganti KD.
3. Guru yang telah memahami dalam hal penilaian harus membantu guru yang masih belum paham hal penilaian dalam kurikulum 2013, demi terciptanya pembelajaran yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Uno, Hamzah. 2011. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi & Mohammad Arifin. 2014. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalyono, M. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Evanita, Eka Lusya. 2013. 'Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013'. *Skripsi*. Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Endah Poerwati, Loeloek dan Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Farida Utari, Nor. 2014. 'Pemahaman Guru Sejarah Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Islam Sudirman Ambarawa Tahun Ajaran 2013/2014'. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- <http://simsondu01.blogspot.com/2014/03/pentingnya-komunikasi-yang-efektif-di.html?m=1> diunduh pada tanggal 24 Mei 2015 jam 12:56.

<http://m.kompasiana.com/post/read/497842/2/komunikasi-yang-bermakna-dalam-proses-pembelajaran-sebuah-analisis-pragmatik.html> diunduh pada tanggal 24 Mei 2015 jam 13:46.

Imam Junaidi, Muchammad. 2015. 'Kesiapan Guru Sejarah SMA Negeri dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Kendal'. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

J.Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

[Kemendikbud] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.

_____. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Kata Pena.

Latifatul Muzamiroh, Mida. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013.: Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.

Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah; Petunjuk bagi para Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Grasindo.

Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- _____. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2008. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Rezha Primanda, Satya. 2013. 'Analisis Penguasaan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Angkatan 2009 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Sebagai Calon Guru Prpfesional'. *Skripsi*. Semarang: FIS Universitas Negeri Semarang.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- _____. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. 1994. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudarma, Momon. 2013. *Profesi Guru: Dipuji, Dikritis, dan Dicaci*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2013. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wahyu (Ed.). 1995. *Pengantar Ilmu-Ilmu Sosial*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

- Yamin, Martinis. 2009. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Pres.
- Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori, Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya.

Lampiran 1

**BIODATA INFORMAN**

**ANALISIS PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU SEJARAH DALAM IMPLEMENTASIKURIKULUM
2013 DI SMA N 1 KARANGANOM KLATEN TAHUN
AJARAN 2014/2015**

Nama : Masjhur Tjahjanto, S.Pd

NIP : 19681026 199522 1 001

Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 26 Oktober 1968

Alamat : Puri Utama, Danguran Blok M5 RT 02 RW 14 Klaten
Selatan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Jabatan : Guru Profesional bidang Studi Sejarah

Golongan : IV A

Email : -

Sertifikasi : Tahun 2010

Sertifikat Pendidik : Punya. Nomor: 411020403056

Riwayat Pendidikan : SD N Barenglor 1 Klaten
SMP N 4 Klaten
SMA N 1 Muhammadiyah 1 Klaten
Universitas Negeri Yogyakarta

**BIODATA INFORMAN****ANALISIS PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU SEJARAH DALAM IMPLEMENTASIKURIKULUM
2013 DI SMA N 1 KARANGANOM TAHUN AJARAN
2014/2015**

Nama : Dra. Susana Erni Herawati
NIP : 19590914 198803 2 001
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 14 September 1959
Alamat : Bonyokan, Jatinom, Klaten
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Katholik
Jabatan : Guru Profesional bidang Studi Sejarah
Golongan : IV A
Email : -
Sertifikasi : Tahun 2009
Sertifikat Pendidik : Punya. Nomor: 410920400011
Riwayat Pendidikan : SD N 1 Jatinom
SMP N 1 Karanganom
SMA N 1 Jatinom di Karanganom
UNS, FKIP jurusan Pendidikan Sejarah



BIODATA INFORMAN

**ANALISIS PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU SEJARAH DALAM IMPLEMENTASIKURIKULUM
2013 DI SMA N 1 KARANGANOM TAHUN AJARAN
2014/2015**

Nama : Mulyono, S.Pd

NIP : 19630303 198903 1 013

Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 03 Maret 1963

Alamat : Perum Banyu Anyar RT 03 RW 09, Gayamprit, Klaten
Selatan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Jabatan : Guru Profesional bidang Studi Sejarah

Golongan : IV A

Email : -

Sertifikasi : Tahun 2009

Sertifikat Pendidik : Punya. Nomor: 410920400012

Riwayat Pendidikan : SD N 3 Tunggalan
SMP N Canden
SMA N Pleret
Universiats Negeri Yogyakarta



BIODATA INFORMAN

ANALISIS PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEJARAH DALAM IMPLEMENTASIKURIKULUM 2013 DI SMA N 1 KARANGANOM TAHUN AJARAN 2014/2015

Nama : Suparjianto, S.Pd

Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 20 Maret 1972

Alamat : Kunden, Kunden, Karanganom

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Email : -

Sertifikasi : Belum

Sertifikat Pendidik : Belum punya

Riwayat Pendidikan : SD N 3 Kunden
SMP N 2 Karanganom
SMA N 1 Polanharjo
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 2



PEDOMAN OBSERVASI
ANALISIS PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU SEJARAH DALAM IMPLEMENTASIKURIKULUM
2013 DI SMA N 1 KARANGANOM KLATEN TAHUN
AJARAN 2014/2015

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Peneliti melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian yaitu di SMA N 1 KARANGANOM
2. Peneliti melakukan pertemuan dengan informan yaitu semua guru sejarah di SMA N 1 KARANGANOM
3. Selama kegiatan observasi, peneliti mencatat, merangkun, dan selanjutnya mendeskripsikan dalam bentuk catatan lapangan.

B. Faktor-faktor yang di Observasi

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang akan di observasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

No	Faktor-faktor yang di Observasi	Indikator-indikator Observasi
1.	Sekolah Indikator: Kondisi sekolah SMA N 1 Karanganom	a) Letak dan keadaan geografis sekolah
		b) Sarana dan prasarana sekolah
		c) Situasi dan keadaan sekolah
		d) Fasilitas sekolah
		e) Visi dan misi sekolah
2.	Kegiatan Guru Sejarah dalam	

	Proses Pembelajaran	
Kompetensi Pedagogik Guru Indikator: a. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	a) Guru menggunakan metode, strategi dan teknik dalam penyampaian pembelajaran	b) Guru menguasai bahan materi
	c) Pengelolaan dalam kelas oleh guru	Guru mencatat tentang karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran.
b. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural emosional	a) Guru mengajar sesuai dengan silabus dan RPP b) Guru mengembangkan pendekatan saintifik	a) Guru menyusun dan menggunakan berbagai sumber belajar secara lengkap disertai dengan memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (telah terprogram). b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran c) Guru menggunakan buku guru dan siswa
c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu		
d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik		

e. Memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk pembelajaran	a) Guru menggunakan laptop dalam mengajar di kelas
	b) Guru menggunakan media video/film pembelajaran dalam mengajar di kelas
	c) Guru menggunakan media Power Point dalam mengajar di kelas
	d) Guru menggunakan fasilitas internet dalam proses mengajar di kelas
f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	<p>a) Guru menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik.</p> <p>b) Guru memberikan motivasi</p>
g. Berkomunikais secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	a) Guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
	b) Guru memberikan respon yang lengkap, positif, dan relevan terhadap pertanyaan atau komentar dari peserta didik.
h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar	a) Guru menyelenggarakan penilaian ketika dalam proses pembelajaran dan akhir pelajaran.

		b) Guru melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran.
		c) Guru menyelenggarakan penilaian proses dan hasil secara berkesinambungan
		d) Guru memberikan pertanyaan essay
	i. Memanfaatkan hasil penialian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	Guru melakukan kegiatan remedial dan pengayaan
	j. Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran	Guru melakukan refleksi diri terhadap pembelajaran sejarah

C. Tahapan Observasi

1. Faktor Observasi

Observasi kompetensi pedagogik dilakukan pada saat guru mengajar

2. Tahapan Obervasi Guru

Berikut ini form untuk observasi guru yaitu sebagai berikut.

Nama Guru yang diobservasi :

Tanggal Observasi :

Kelas yang diobservasi :

No	Aspek Kompetensi Pedagogik Guru yang diamati Ketika Proses Pembelajaran	Tahapan Observasi	Check List (V)
	a. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural emosional	<ul style="list-style-type: none"> • Amati apakah guru memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik dengan tidak membedakan aspek fisik. • Amati apakah guru memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan belajarnya. • Amati apakah guru memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik dengan tidak membedakan latar belakang sosial ekonomi dan budaya. • Amati apakah guru mencatat karakteristik peserta didik ke dalam buku catatan. 	
	b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	<ul style="list-style-type: none"> • Mintalah RPP pada guru sebelum melakukan observasi ketika guru sedang 	

		<p>mengajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Amati apakah guru menggunakan pendekatan saintifik dalam mengajar. • Amati apakah guru menggunakan metode, teknik, ataupun metode pada saat mengajar. • Amati apakah guru menguasai materi pelajaran • Amati guru apakah guru dapat mengelola kelas dengan baik • Amati apakah guru menggunakan prinsip-prinsip mengajar ketika proses pembelajaran di kelas. 	
	<p>c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mintalah RPP pada guru sebelum melakukan observasi di kelas. • Amati apakah guru menerapkan pendekatan saintifik ke dalam proses pembelajaran. • Amati apakah guru 	

		<p>menerapkan pembelajaran pengalaman lapangan pada hari tersebut.</p>	
	<p>d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mintalah Prota dan Promes kepada guru sebelum melakukan observasi di kelas. • Mintalah RPP pada guru sebelum melakukan observasi di kelas. • Amati apakah guru mengajar berdasarkan RPP yang telah dibuat. • Amati apakah RPP yang dibuat guru berdasarkan silabus yang telah dibuat oleh pemerintah. • Amati apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran • Amati apakah guru mengajar menggunakan buku guru dan buku siswa 	

	<p>e. Memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Amati apakah guru menggunakan video / film pembelajaran di kelas. • Amati apakah kegiatan presentasi yang dilakukan oleh siswa menggunakan laptop untuk kegiatan presentasi. • Amati apakah kegiatan presentasi yang dilakukan oleh siswa menggunakan power point. • Amati apakah pada saat pembelajaran menggunakan internet. 	
	<p>f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Amati apakah guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menggali potensi yang dimiliki siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. 	
	<p>g. Berkomunikais secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Amati apakah guru memperlakukan siswa sebagai manusia yang juga dihormati dan dihargai. 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Amati apakah guru mengerti dan memahami empati peserta didik sehingga pembelajaran dapat diterima peserta didik tanpa ada halangan psikologis untuk mendengar. • Amati apakah guru mempunyai sikap penuh melayani, mau mendengar, menerima dan menghargai setiap pendapat yang dikemukakan oleh peserta didik. • Amati apakah guru tidak memberikan jarak / akrab kepada peserta didik. 	
	<p>h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Amati apakah guru melakukan penilaian kompetensi sikap yaitu observasi yaitu dengan menggunakan buku catatan sementara untuk membantu dalam proses penilaian • Amati apakah guru 	

		<p>melakukan penilaian kompetensi sikap yaitu penilaian diri dengan menggunakan buku catatan sementara untuk membantu dalam proses penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Amati apakah guru melakukan penilaian kompetensi sikap yaitu jurnal dengan menggunakan buku catatan sementara untuk membantu dalam merekap kegiatan peserta didik • Amati apakah guru melakukan penilaian kompetensi pengetahuan yaitu lisan, dengan memberikan pretes dalam rangka untuk menghubungkan dengan pelajaran kemarin. • Amati apakah guru melakukan penilaian kompetensi pengetahuan yaitu lisan, dengan 	
--	--	---	--

		<p>memanggil peserta didik secara satu per satu maju di depan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none">• Amati apakah guru melakukan penilaian kompetensi keterampilan yaitu kinerja tes praktik pada saat presentasi kelompok berlangsung.	
--	--	---	--

Lampiran 3



PEDOMAN WAWANCARA

ANALISIS PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEJARAH DALAM IMPLEMENTASIKURIKULUM 2013 DI SMA N 1 KARANGANOM KLATEN TAHUN AJARAN 2014/2015

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Peneliti melakukan wawancara di lokasi penelitian yaitu di SMA N 1 KARANGANOM
2. Peneliti melakukan pertemuan dengan informan yaitu:
 - a. Semua guru sejarah di SMA N 1 KARANGANOM (untuk mendapatkan data).
 - b. Siswa di SMA N 1 KARANGANOM (untuk mengecek keabsahan data mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru)
3. Selama kegiatan wawancara, peneliti mencatat, merangkum dan selanjutnya mendeskripsikan ke dalam bentuk catatan lapangan.

B. Faktor-faktor yang di Wawancarai

1. GURU

Indikator Penelitian Kesiapan Guru:

- I. Pemahaman guru sejarah terhadap karakteristik kurikulum 2013
- II. Pemahaman guru sejarah terhadap tujuan dan fungsi kurikulum 2013
- III. Pemahaman guru sejarah terhadap elemen perubahan dalam kurikulum 2013
- IV. Pemahaman guru sejarah tentang perkembangan informasi mengenai kurikulum 2013

- V. Pengetahuan guru sejarah mengenai cara pengembangan kurikulum 2013
- VI. Pemahaman guru sejarah dalam penataran atau sosialisasi kurikulum 2013 yang diadakan oleh pemerintah
- VII. Respon guru sejarah terhadap kurikulum 2013?

Berikut ini draft wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai guru sejarah di SMA N 1 KARANGANOM adalah sebagai berikut:

Draft Wawancara untuk Mengetahui Kesiapan Guru Sejarah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA N 1 KARANGANOM		
Bagian	No	Daftar Pertanyaan
I	1.	Kurikulum baru yang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Apa yang Bapak/Ibu guru ketahui tentang kurikulum 2013?
	2.	Apakah Bapak/Ibu guru mengetahui tentang karakteristik kurikulum 2013? Sebutkan?
II	3.	Apakah Bapak/Ibu guru mengetahui tujuan dan fungsi kurikulum 2013? Jelaskan!
	4.	Apakah Bapak/Ibu guru mengetahui elemen perubahan apa saja yang terdapat dalam kurikulum 2013? Jelaskan!
	5.	Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 berbasis tematik

		integratif. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu guru mengenai hal tersebut?
III	6.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu guru mengenai mata pelajaran sejarah termasuk dalam kelompok mata pelajaran wajib?
	7.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu guru mengenai perbedaan antara mata pelajaran sejarah Indonesia wajib dan sejarah Indonesia peminatan?
IV	8.	Darimana sajakah sumber informasi mengenai kurikulum 2013 yang Bapak/Ibu guru dapatkan?
	9.	Apa sajakah yang Bapak/Ibu guru ketahui mengenai perkembangan informasi mengenai kurikulum 2013?
V	10.	Pemerintah pernah mengadakan pelatihan dan sosialisasi mengenai kurikulum 2013. Apakah Bapak/Ibu guru mengikuti dan menghadiri acara tersebut?
	11.	Pada kurikulum 2013, Standar Kompetensi, silabus dan buku pegangan diatur oleh pusat. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu guru dengan kebijakan pemerintah tersebut?
	12.	Buku teks siswa dan buku pegangan guru sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 sudah diatur pemerintah. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu guru mengenai kebijakan tersebut?

VI	13.	Bagaimana pendapat Bpa/ ibu guru mengenai mata pelajaran sejarah termasuk ke dalam kelompok mata pelajaran wajib?
----	-----	---

Indikator Penelitian Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah:

- I. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural emosional
- II. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- III. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
- IV. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- V. Memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk pembelajaran
- VI. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- VII. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- VIII. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar
- IX. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

X. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Berikut ini draft wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai guru sejarah di SMA N 1 KARANGANOM adalah sebagai berikut:

Draft Wawancara untuk Mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru		
Sejarah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA N 1		
KARANGANOM		
Bagian	No	Daftar Pertanyaan
I	1.	Apakah setiap dalam proses pembelajaran Bapak/Ibu guru berusaha untuk memahami perbedaan individu peserta didik terutama perbedaan sikap dan kemampuan yang dimilikinya?
	2.	Apakah Bapak/Ibu guru dalam setiap awal atau akhir pelajaran selalu memberikan pretes /essay kepada peserta didik untuk memahami karakteristik peserta didik?
II	3.	Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam setiap pembelajaran sejarah? Jelaskan!
	4.	Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan metode pembelajaran dalam setiap mengajar? Metode apa yang Bapak/Ibu guru gunakan? Jelaskan!

III	5.	Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter lebih menekankan pada pengalaman lapangan. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu guru mengenai hal tersebut?
	6.	Apakah Bapak/ ibu guru mengembangkan pendekatan saintifik ketika dalam proses pembelajaran?
IV	7.	Apakah Bapak/Ibu guru menentukan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum? Jelaskan!
	8.	Apakah Bapak / Ibu guru membuat RPP dan menyelenggarakan pelajaran sesuai dengan RPP?
	9.	Apakah Bapak/Ibu guru dalam mengajar peserta didik menggunakan sumber belajar (buku guru dan buku siswa) yang telah diatur oleh pemerintah? Jelaskan!
V	10.	Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan media laptop, Power Point, gambar, video/film pembelajaran dalam mengajar di kelas?
	11.	Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan fasilitas internet dalam proses mengajar di kelas?
VI	12.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya?
	13.	Bagaimana strategi komunikasi yang Bapak/Ibu guru

		gunakan terhadap peserta didik?
VII	14.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam membangun interaksi terhadap peserta didik?
	15.	Bagaimana penilaian yang Bapak/Ibu guru gunakan untuk menilai peserta didik?
VIII	16.	Apakah Bapak / Ibu guru membuat dan melaksanakan penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan? Jelaskan!
	17.	Apa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru setelah melihat penilaian dan evaluasi?
IX	18.	Apakah Bapak/Ibu guru melaksanakan kegiatan remedial?
	19.	Apakah Bapak/Ibu guru melakukan kegiatan pengayaan?
X	20.	Apakah Bapak/Ibu guru melaksanakan refleksi terhadap pembelajaran Sejarah yang telah dilaksanakan?
	21.	Bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru lakukan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran Sejarah?
	22.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru lakukan dalam rangka perbaikan dan pengembangan pembelajaran Sejarah?

Indikator untuk Mengetahui Fungsi Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah dapat di Implementasikan ke dalam Beban Mengajar 24 jam:

- I. Pencapaian dalam penilaian
- II. Pencapaian dalam membimbing dan melatih peserta didik
- III. Pencapaian dalam melaksanakan tugas tambahan

Berikut ini draft wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai guru di SMA N 1 KARANGANOM adalah sebagai berikut:

Draft Wawancara untuk Mengetahui fungsi Kompetensi Pedagogik yang dimiliki Guru Sejarah dapat di Implementasikan ke dalam Beban Mengajar 24 jam		
Bagian	No.	Daftar Pertanyaan
I	1.	Apakah Bapak/Ibu guru mampu membuat berbagai macam penilaian dalam kurikulum 2013?
	2.	Apakah Bapak/Ibu guru mampu membuat penilaian autentik dalam kurikulum 2013?
	3.	Apakah Bapak/Ibu guru mampu membuat dan melaksanakan penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan? Jelaskan!
II	5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam membimbing dan melatih peserta didik?

III	6.	Apakah bapak / ibu mempunyai tugas tambahan selain jadi guru?
	7.	Bagaimana apakah lancar dalam melaksanakan tugas tambahan?

2. SISWA

Indikator penelitian untuk mengecek kompetensi pedagogik guru sejarah melalui siswa:

- I. Guru memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spriritual, sosial, kultural emosional
- II. Guru menguasai teori belajar dan prinsi-prinsip pembelajaran yang mendidik
- III. Guru mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
- IV. Guru menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- V. Guru memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk pembelajaran
- VI. Guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- VII. Guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- VIII. Guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar
- IX. Guru memanfaatkan hasil penilaian dan evalusai untuk kepentingan pembelajaran

X. Guru melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Berikut ini draft wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai guru sejarah di SMA N 1 KARANGANOM adalah sebagai berikut:

Draft Wawancara untuk Mengecek Keabsahan Data Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA N 1 KARANGANOM		
Bagian	No	Daftar Pertanyaan
I	1.	Apakah setiap dalam proses pembelajaran Bapak/Ibu guru yang mengajar di kelas saudara, beliau berusaha untuk memahami perbedaan individu peserta didik terutama perbedaan kemampuan yang dimilikinya? Jelaskan!
	2.	Apakah setiap dalam proses pembelajaran Bapak/Ibu guru yang mengajar di kelas saudara, beliau berusaha untuk memahami perbedaan individu peserta didik terutama perbedaan sikap? Jelaskan!
	3.	Apakah Bapak /Ibu guru yang mengajar selalu membawa buku catatan?

II	4.	Apakah Bapak/Ibu guru yang mengajar di kelas saudara ketika menyampaikan materi pelajaran, beliau menggunakan teori-teori belajar? Sebutkan dan Jelasakan!
	5.	Apakah Bapak/Ibu guru yang mengajar di kelas saudara, beliau menggunakan pendekatan pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam setiap pembelajaran sejarah? Jelaskan!
	6.	Apakah Bapak/Ibu guru yang mengajar di kelas saudara, beliau menggunakan metode pembelajaran dalam setiap mengajar? Jika iya, metode apa yang Bapak/Ibu guru gunakan? Jelaskan!
	7.	Apakah Bapak / ibu guru yang mengajar di kelas saudara mengembangkan pendekatan saintifik?
	8.	Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter lebih menekankan pada pengalaman lapangan. Apakah Bapak/ibu guru yang mengajar di kelas saudara pernah mengajak siswa belajar di lapangan atau luar kelas? Jelaskan!
	9.	Mata pelajaran sejarah termasuk dalam mata pelajaran wajib. Siapa yang mengajar mata pelajaran sejarah wajib dan sejarah peminatan di kelas saudara?

III	10.	Apa saja perbedaan Bapak/Ibu guru yang mengajar di kelas saudara, terkait dalam cara / gaya mengajar dalam mata pelajaran sejarah wajib dan mata pelajaran sejarah peminatan? Jelaskan!
IV	11.	Apakah Bapak/Ibu guru yang mengajar di kelas saudara, beliau menyampaikan tujuan pembelajaran setiap kali masuk kelas ?
	12.	Apakah Bapak/Ibu guru yang mengajar di kelas saudara, beliau dalam mengajar menggunakan sumber belajar (buku guru dan buku siswa) yang telah diatur oleh pemerintah? Apakah beliau mengharuskan semua siswa membawa dan memakai buku siswa di setiap pelajaran? Jelaskan!
V	13.	Apakah Bapak/Ibu guru yang mengajar di kelas saudara, beliau menggunakan media Power Point dalam mengajar di kelas?
	14.	Apakah Bapak/Ibu guru yang mengajar di kelas saudara, beliau menggunakan media video/film pembelajaran dalam proses mengajar di kelas?
	15.	Apakah Bapak/Ibu guru yang mengajar di kelas saudara, beliau menggunakan fasilitas internet dalam proses mengajar di kelas?
	16.	Apakah Bapak/Ibu guru yang mengajar di kelas saudara,

		beliau menggunakan laptop dalam proses mengajar di kelas?
VI	17.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru yang mengajar di kelas saudara dalam mendorong peserta didik agar dapat mencapai potensi yang dimilikinya? Apakah memberikan motivasi?
VII	18.	Bagaimana Bapak/Ibu guru yang mengajar di kelas saudara dalam menggunakan strategi komunikasi terhadap peserta didik?
	19.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru yang mengajar di kelas saudara dalam membangun interaksi terhadap peserta didik?
VIII	20.	Bagaimana penilaian yang digunakan Bapak/Ibu guru yang mengajar di kelas saudara untuk menilai peserta didik?
	21.	Apakah Bapak/Ibu guru yang mengajar di kelas saudara, beliau membuat penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan?
	22.	Apakah Bapak/Ibu guru yang mengajar di kelas saudara, beliau membuat dan melaksanakan penilaian kompetensi sikap yang meliputi observasi, penilaian diri, penilaian

		antar siswa, dan jurnal? Jelaskan!
	23.	Apakah Bapak/Ibu guru yang mengajar di kelas saudara, beliau membuat dan melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes tulis dan tes lisan? Jelaskan!
	24.	Apakah Bapak/Ibu guru yang mengajar di kelas saudara, beliau membuat dan melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan yang meliputi performance (kinerja), produk, proyek, dan portofolio? Jelaskan!
IX	25.	Apakah Bapak/Ibu guru yang mengajar di kelas saudara, beliau melaksanakan kegiatan remedial?
	26.	Apakah Bapak/Ibu guru yang mengajar di kelas saudara, beliau melakukan kegiatan pengayaan?
X	27.	Apakah Bapak/Ibu guru yang mengajar di kelas saudara, melaksanakan refleksi terhadap pembelajaran Sejarah yang telah dilaksanakan?
	28.	Bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru yang mengajar di kelas saudara lakukan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran Sejarah?
	29.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru yang mengajar di kelas saudara lakukan dalam rangka perbaikan dan pengembangan pembelajaran Sejarah?

C. Tahapan Wawancara

1. Tahapan Wawancara

Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam wawancara yaitu:

- a. Wawancara dilakukan kepada informan
- b. Mengidentifikasi sumber penelitian
- c. Melakukan wawancara terhadap hal-hal yang terkait dengan variabel penelitian

2. Wawancara Mendalam

Penelitian ini fokusnya pada:

- a. Semua guru sejarah di SMA N 1 KARANGANOM (untuk mendapatkan data).
- b. Siswa di SMA N 1 KARANGANOM (untuk mengecek keabsahan data mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru)

Lampiran 4



DOKUMENTASI KONDISI SEKOLAH
SMA N 1 KARANGANOM

1. Pintu masuk SMA N 1 Karangnom



Pintu masuk SMA N 1 Karangnom Gedung Barat

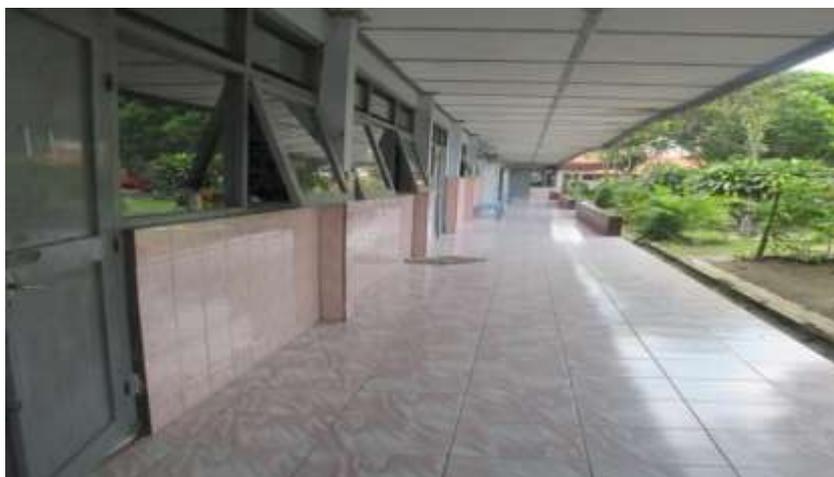


Pintu masuk SMA N 1 Karangnom Gedung Timur

2. Ruang Kelas



Ruang Kelas Gedung Barat



Ruang Kelas Gedung Timur

3. Laboratorium IPS





4. Ruang Perpustakaan



5. Ruang Guru



Ruang Guru Gedung Barat



Ruang Guru Gedung Timur

6. Fasilitas Internet



Para siswa menggunakan fasilitas internet yang tersedia di sekolahan

Lampiran 5



***DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN
GURU SEJARAH PRABA ASMANI
DI SMA N 1 KARANGANOM***



Proses pembelajaran di kelas X IIS 3 dengan berkelompok



Proses pembelajaran di Lab IPS pada kelas X IIS 4



Kegiatan presentasi di Lab IPS pada kelas X IIS 4



Proses pembelajaran menggunakan LCD Portabel di kelas X IIS 3



Para siswa membawa gadget untuk mengakses internet dalam proses pembelajaran di kelas X IIS 3



Para siswa membawa laptop untuk mengakses internet dalam proses pembelajaran di kelas X IIS 3

Lampiran 6



***DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN
GURU SEJARAH SUSANA DI SMA N 1 KARANGANOM***



Proses pembelajaran di kelas X IIS 2 di bentuk menjadi beberapa kelompok



Presentasi perwakilan dari kelompok di kelas X IIS 2



Proses pelaksanaan sosiodrama di lantai 2 pada kelas XI IBBU



Proses pembelajaran di kelas X MIA 5 dengan menggunakan media peta



Perwakilan dari kelompok maju untuk memaparkan hasil diskusi di kelas X MIA 5



Siswa maju untuk lisan menerangkan kehidupan politik, kehidupan ekonomi, kehidupan sosial / budaya di kelas X IIS 4



Para siswa membawa laptop dan gadget untuk mengakses internet dalam proses pembelajaran di kelas X IIS 4



Proses pembelajaran dengan menggunakan media peta di kelas X IIS 4



Siswa membawa al-qur'an di dalam kelas yang merupakan penerapan aspek Ketuhanan dalam kurikulum 2013

Lampiran 7



***DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN
GURU SEJARAH MASJHUR T
DI SMA N 1 KARANGANOM***



Proses pembelajaran di kelas XI IIS 1 dengan membentuk kelompok diskusi berbentuk seperti huruf U



Pelaksanaan diskusi kelompok di kelas XI IIS 1



Proses pembelajaran di kelas XI IIS 1



Para siswa membawa laptop dan gadget untuk mengakses internet dalam proses pembelajaran di kelas XI IIS 1



Hasil pekerjaan siswa membuat poster sejarah

Lampiran 8



***DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN
GURU SEJARAH MUYONO
DI SMA N 1 KARANGANOM***



Proses Pembelajaran di Lab IPS pada kelas XI IIS 1



Proses pembelajaran menonton film di kelas XI IIS 3



Para siswa membawa laptop dan gadget untuk mengakses internet dalam proses pembelajaran di kelas XI IIS 3



Proses pembelajaran tanggal di kelas XI IIS 1



Para siswa membawa gadget untuk mengakses internet dalam proses pembelajaran di kelas XI IIS 1

Lampiran 9



***DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN
GURU SEJARAH AJI DI SMA N 1 KARANGANOM***



Pelaksanaan ujian lisan di kelas XI IIS 3



Proses pembelajaran di kelas XI IIS 3



Para siswa membawa laptop dan gadget untuk mengakses internet dalam proses pembelajaran di kelas XI IIS 3



Proses pembelajaran dengan presentasi di kelas IBBU



Para siswa dengan aktif ingin bertanya pada saat kegiatan presentasi di kelas X IBBU



Para siswa membawa laptop dan gadget untuk mengakses internet dalam proses pembelajaran di kelas X IBBU



Proses pembelajaran di kelas X IBBU



Ujian lisan di kelas X IBBU

Lampiran 10

***DOKUMENTASI PROSES WAWANCARA
DI SMA N 1 KARANGANOM***

Proses kegiatan wawancara dengan guru yang bernama Susana di ruang guru



Proses kegiatan wawancara dengan guru yang bernama Praba di ruang Waka



Proses kegiatan wawancara dengan guru yang bernama Masjhur di ruang Waka



Proses kegiatan wawancara dengan guru Suparjianto di ruang Perpustakaan



Proses kegiatan wawancara dengan guru yang bernama Mulyono di ruang Guru



Proses kegiatan wawancara dengan Safhira



Proses kegiatan wawancara dengan Adit



Proses kegiatan wawancara dengan Yeyen



Proses kegiatan wawancara dengan Dewi

Lampiran 11

Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Website: Fis.unnes.ac.id, E-mail: fis@unnes.id, Telp/Fax: (024) 8508006

Nomor : 1425 /UN37.1.3/LT/2015
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 FEB 2015

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Karanganon
Jl. Raya 3 Karanganon
Klaten

Dengan hormat, kami sampaikan, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **YENNICA OLA FITRI**
NIM : 3101411038
Semester : VII (tujuh)
Jurusan/Fakultas : Sejarah/Ilmu Sosial
Prodi/Jenjang : Pendidikan Sejarah/S1

Dalam rangka penulisan skripsi, dengan judul: "Analisis Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 1 Karanganon Tahun Ajarana 2014/2015."

Bermaksud melaksanakan Observasi/Penelitian di Instansi/Lembaga yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu: bulan Februari s.d April 2015.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial
UNNES
EKO HANDOYO, M.Si
1964060819880310017

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sejarah
3. Yang bersangkutan
FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/REV.00

Lampiran 12

Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
 KLATEN 57424

Nomor : 072/410/III/09
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 2 Maret 2015
 Kepada Yth.
 Ka. SMA N 1 Karanganom
 Di -

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang No: 1425/UN37.1.3/LT/2015 Tgl. 23 Februari 2015 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Yennica Ola Fitri
 Alamat : Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang
 Pekerjaan : Mahasiswa Unnes
 Penanggungjawab : Dr. Eko Handoyo, M.Si
 Judul/topik : Analisis Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Karanganom Tahun Ajaran 2014/2015
 Jangka Waktu : 3 Bulan (2 Maret s/d 2 Juni 2015)
 Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang PEPP/Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
 BAPPEDA Kabupaten Klaten
 Pb. Sekretaris



Hari Budiono, SH
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19611008 198812 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten;
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten;
3. Dekan Fak. Ilmu Sosial Unnes Semarang;
4. Yang Bersangkutan;
5. Arsip.

Lampiran 13

Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KARANGANOM

Alamat : Jalan Raya 3 Karanganyu Klaten Telp. (0272) 337039

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1 / *AB* / 13. 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Karanganyu di Karanganyu Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah menerangkan dengan sesungguhnya bahwa kepada :

Nama	:	YENNICA OLA FITRI
Nomor Induk Mahasiswa	:	3101411038
Asal	:	Universitas Negeri Semarang
Program Studi	:	Pendidikan Sejarah, S1
Jurusan	:	Sejarah
Fakultas	:	Ilmu Sosial

Telah mengadakan Penelitian di SMA Negeri 1 Karanganyu Kabupaten Klaten mulai tanggal 2 Maret s.d 4 April 2015, guna menyusun Tugas Akhir / Skripsi dengan judul:

"Analisis Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Karanganyu Tahun Ajaran 2014/2015"

Demikian surat ini diberikan kepada yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyu, 6 April 2015

Kepala Sekolah,



Drs. H. WIDIYARTO, M.Pd.

NIP. 19611219 198803 1 005

Lampiran 14

Sertifikat Pendidik Guru Sejarah yang bernama Masjhur Tjahjanto



Sertifikat Pendidik Guru Sejarah yang bernama Mulyono

No. 0003432



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

SERTIFIKAT PENDIDIK

Nomor : 410920400012

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 022/P/2009 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan, Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta, selaku Ketua Rayon 41, menyatakan bahwa :

Nomor peserta lahir di **BANTUL** pada tanggal **03 Maret 1963**
guru di **SMA N 1 KARANGANOM**

MULYONO

LULUS Sertifikasi Guru dalam Jabatan dan dinyatakan sebagai GURU PROFESIONAL
bidang studi **Sejarah**





Surakarta, 26 Desember 2009
Ketua Rayon 41
Dr. Bambang Setiadj
NIK 260



Sertifikat Pendidik Guru Sejarah yang bernama Praba Asmani

No. 1100943



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

SERTIFIKAT PENDIDIK

Nomor: 1411120400941

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 075/P/2011 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan, Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta, selaku Ketua Rayon 141, menyatakan bahwa:

PRABA ASMANI FLORENTINA

Nomor peserta 11031020411050, lahir di Klaten pada tanggal 28 Oktober 1966
LULUS Sertifikasi Guru dalam Jabatan dan dinyatakan sebagai GURU PROFESIONAL
bidang studi: Sejarah



Surakarta, 17 Desember 2011
Rayon 141,

Praba Asmani Florentina
Surabaya, 260

Sertifikat Pendidik Guru Sejarah yang bernama Susana Erni Herawati

No. 0003431



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

SERTIFIKAT PENDIDIK

Nomor : **410920400011**.....

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 022/P/2009 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan, Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta, selaku Ketua Rayon 41, menyatakan bahwa :

SUSANA ERNI HERAWATI

Nomor peserta **09031020411022**..... lahir di **KLATEN**..... pada tanggal **14 September 1959**.....
guru di **SMA N 1 KARANGANOM**.....

LULUS Sertifikasi Guru dalam Jabatan dan dinyatakan sebagai GURU PROFESIONAL bidang studi **Sejarah**.....





Ketua Rayon 41
Dr. Bambang Setiaji
NIK. 260

26 Desember 2009.....



Lampiran 15 Sertifikat Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Guru Sejarah yang bernama Mulyono



STRUKTUR PROGRAM
Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru Sejarah Jenjang SMA

No	Materi Pelatihan	Jumlah Jam
1.	KONSEP KURIKULUM 2013	
1.1	Rasional dan Elemen Perubahan Kurikulum 2013	1
1.2	SKL, KI, KD dan Strategi Implementasi Kurikulum 2013	1
1.3	Pendekatan Pembelajaran Tematik Terpadu, Sainifik, dan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013	2
2.	ANALISIS BUKU	
2.1	Analisis Buku Guru dan Buku Siswa	14
3.	PERANCANGAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN	
3.1	Penerapan Pendekatan Sainifik dan Model-model Pembelajaran	3
3.2	Perancangan Penilaian dalam Pembelajaran	9
3.3	Pelaporan Hasil Penilaian Pembelajaran dalam Rapor	2
4.	PRAKTIK PEMBELAJARAN TERBIMBING	
4.1	Analisis Video Pembelajaran	2
4.2	Penyusunan RPP	6
4.3	Peer Teaching	10
5.	TES AWAL DAN TES AKHIR	
5.1	Tes Awal	1
5.2	Tes Akhir	1
	TOTAL	52

Karanganyar, 4 Juli 2014
Kepala Seksi Peningkatan Kompetensi



Drs. I Nyoman Rudi Kurniawan, M.T.
NIP. 196707101990031013

Sertifikat Pelatihan Kurikulum 2013 Guru Sejarah yang bernama Susana

PPPPTK Matematika
Kode Dok : F-EVA-030
Revisi No. : 1



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN**

**SURAT TANDA TAMAT PENINGKATAN KOMPETENSI
(STTPK)**

Nomor : 0115/39/PP.a/Kurikulum/2013

Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menerangkan bahwa :

Nama : **SUSANA ERNI HERAWATI**
Instansi : **SMAN 1 KARANGANOM - KAB. KLATEN**

telah mengikuti **Pelatihan Kurikulum Tahun 2013** bagi Guru SMA Mata Pelajaran **Sejarah** yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika pada tanggal 9 sampai dengan 13 Juli 2013 di PPPPTK Matematika - Yogyakarta, dengan predikat **BAIK**.

Yogyakarta, 13 Juli 2013

a.n. Kepala Badan PSDMPK dan PMP
Kepala PPPPTK Matematika,

Prof. Dr. rer.nat. Widodo, M.S.
NIP. 196210311989031002

KodePeserta: T-13-03-07101

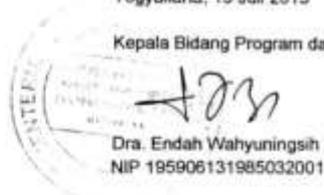
PPPTK Matematika
Kode Dok : F-EVA-011
Revisi No. : 1

**STRUKTUR PROGRAM
PELATIHAN KURIKULUM TAHUN 2013
BAGI GURU SMA MATA PELAJARAN SEJARAH
POLA : 52 JAM**

No	Materi Pelatihan	Alokasi Waktu	Keterangan
0.	PERUBAHAN <i>MINDSET</i>	2	1 Jam Pelatihan = 45 menit
1.	KONSEP KURIKULUM 2013	4	
1.1	Rasional	0,5	
1.2	Elemen Perubahan	0,5	
1.3	SKL, KI dan KD	2	
1.4	Strategi Implementasi	1	
2.	ANALISIS MATERI AJAR	12	
2.1	Konsep Pendekatan <i>Scientific</i>	2	
2.2	Model Pembelajaran	2	
2.3	Konsep Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar	2	
2.4	Analisis Buku Guru dan Buku Siswa (Kesesuaian, Kecukupan, dan Kedalaman Materi)	6	
3.	MODEL RANCANGAN PEMBELAJARAN	8	
3.1	Perencanaan RPP	5	
3.2	Perancangan Penilaian Autentik	3	
4.	PRAKTIK PEMBELAJARAN TERBIMBING	22	
4.1	Simulasi Pembelajaran	8	
4.2	<i>Peer Teaching</i>	14	
	PENDAMPINGAN	2	
	TES AWAL DAN TES AKHIR	2	
	JUMLAH	52	

Yogyakarta, 13 Juli 2013

Kepala Bidang Program dan Informasi,


 Dra. Endah Wahyuningsih
 NIP 195906131985032001

Sertifikat Pelatihan Kurikulum 2013 Guru Sejarah yang bernama Praba Asmani



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN**

SERTIFIKAT

NOMOR : 1260.1119/J119.3/DL.04/2013

Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menerangkan bahwa :

Nama : ***Dra. Praba ASMA Ni Florentina***
Unit Kerja : ***SMA N 1 Karanganyar, Kabupaten Klaten,
Jawa Tengah***

telah mengikuti Pelatihan Guru Pendamping Implementasi Kurikulum 2013 Jenjang Sekolah Menengah Atas
Mata Pelajaran Sejarah yang diselenggarakan pada tanggal 23 sampai dengan 27 Oktober 2013,
dengan predikat **Baik**.

Semarang, 14 Desember 2013



Certificate No. ID08/0999

**STRUKTUR PROGRAM
PELATIHAN GURU PENDAMPING IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2013**

NO	MATERI	ALOKASI WAKTU
I	PROGRAM UMUM 1. Kebijakan Pelaksanaan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013	2
II	PROGRAM POKOK 1. Refleksi Implementasi Kurikulum 2013 2. Bimbingan Teknis Program Pendampingan 3. Analisis Penggunaan Buku Guru dan Buku Siswa 4. Penilaian Hasil dan Proses Belajar 5. Simulasi Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013	2 4 8 8 22
III	PROGRAM PENUNJANG 1. Tes awal 2. Tes Akhir	1 1
	Jumlah	48



Sertifikat Pelatihan Kurikulum 2013 Guru yang bernama Suparjanto



STRUKTUR PROGRAM
Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru Antropologi Jenjang SMA

No	Materi Pelatihan	Jumlah Jam
1.	KONSEP KURIKULUM 2013	
1.1	Rasional dan Elemen Perubahan Kurikulum 2013	1
1.2	SKL, KI, KD dan Strategi Implementasi Kurikulum 2013	1
1.3	Pendekatan Pembelajaran Tematik Terpadu, Saintifik, dan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013	2
2.	ANALISIS BUKU	
2.1	Analisis Buku Guru dan Buku Siswa	14
3.	PERANCANGAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN	
3.1	Penerapan Pendekatan Saintifik dan Model-model Pembelajaran	3
3.2	Perancangan Penilaian dalam Pembelajaran	9
3.3	Pelaporan Hasil Penilaian Pembelajaran dalam Rapor	2
4.	PRAKTIK PEMBELAJARAN TERBIMBING	
4.1	Analisis Video Pembelajaran	2
4.2	Penyusunan RPP	6
4.3	Peer Teaching	10
5.	TES AWAL DAN TES AKHIR	
5.1	Tes Awal	1
5.2	Tes Akhir	1
	TOTAL	52

Karanganyar, 6 Oktober 2014
Kepala Seksi Peningkatan Kompetensi

Drs. I Nyoman Rudi Kurniawan, M.T.
NIP. 19670701990031013

Lampiran 16

Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru SMA Mata Pelajaran Sejarah

No. Kodifikasi : 30/01/14-PP-33/103.115



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TENGAH

SURAT TANDA TAMAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
 NOMOR : 228/J19.3/DL/2015

Kepala Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, menerangkan bahwa :

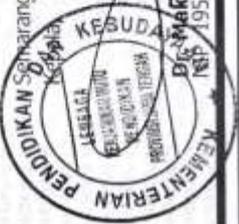
Nama : **Dra. Praba Asmami Florentina**
 NIP : **19661028 200501 2005**
 Pangkat, Golongan : **Penata, III/c**
 Tempat, Tanggal Lahir : **Klaten, 28 Oktober 1966**
 Jabatan : **Guru**
 Unit Kerja : **SMA N 1 Karanganyar, Kabupaten Klaten**

telah berpartisipasi aktif sebagai **peserta** dalam kegiatan **Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru SMA Mata Pelajaran Sejarah** yang diselenggarakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Jawa Tengah mulai tanggal 12 sampai dengan 16 Maret 2015 dengan pola 48 jam (@ 45 menit), bertempat di LPMP Provinsi Jawa Tengah dengan hasil **Baik**.

Struktur Program tercantum pada bagian belakang STTP ini.



Certificate No. 0000000

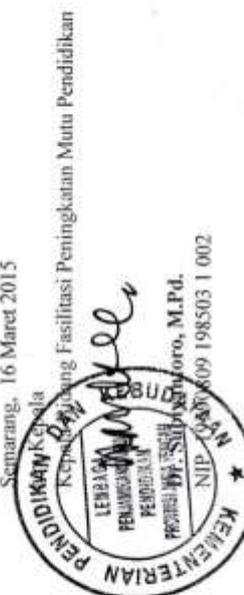


LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TENGAH
 DESA MARTANI, M.M.
 NIP. 195506121981031007

**STRUKTUR PROGRAM
PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SMA MATA PELAJARAN SEJARAH
PROVINSI JAWA TENGAH
2015**

NO	MATERI	ALOKASI WAKTU
I	Program Umum 1. Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	2
II	Program Pokok 1. Pemetaan Kompetensi 2. Model-Model Pembelajaran 3. Pengembangan Media Pembelajaran 4. Penyusunan Instrumen Penilaian 5. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 6. Simulasi Pembelajaran	4 8 6 8 6 10
III	Program Penunjang 1. Penilaian Kinerja Guru dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan 2. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut	2 2
	Jumlah	48

Semarang, 16 Maret 2015



Lampiran 17 Surat Keterangan Peserta Workshop PKG / PKB dan Peningkatan Kompetensi Guru



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN

SURAT KETERANGAN
Nomor : 893.1/0756/11

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten menerangkan bahwa :

Nama : Dra. PRABA ASMANI FLORENTINA
NIP : 19661028 200501 2 005
Pangkat / Gol. Ruang : Penata / III/c
Jabatan : -
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Karanganom

Sebagai **Peserta** Workshop PKG / PKB dan Peningkatan Kompetensi Guru yang diselenggarakan **Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten** bekerjasama dengan **Jurnal Pendidikan Profesi Kabupaten Klaten** pada tanggal 03 s.d. 06 Maret 2015, dengan hasil **BAIK**.

Klaten, 06 Maret 2015
Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Klaten



Dra. PANTORO, M.M.
Pemilik Utama Muda
NIP. 19610205 198012 1 003



**STRUKTUR PROGRAM
WORKSHOP PKG / PKB
dan
PENINGKATAN KOMPETENSI GURU
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN KLATEN**

NO.	MATERI	JAM TATAP MUKA
1.	Kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten	2 Jam
2.	Sasaran Kinerja Pegawai dan Penilaian Kinerja Guru	6 Jam
3.	Pengembangan Diri	6 Jam
4.	Karya Inovatif dan alat Bantu Pembelajaran	4 Jam
5.	Publikasi Ilmiah Hasil Gagasan	6 Jam
6.	PTK, PTS, PTBK dan Artikel Hasil Penelitian	6 Jam
7.	Pendidikan Anti Korupsi	1 Jam
8.	Disiplin Pegawai Negeri Sipil	1 Jam
	JUMLAH	32 Jam

Klaten, 06 Maret 2015

Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Klaten



Drs. PANTORO, M.M.
Pembina Utama Muda
NIP. 19610205 198012 1 003

Lampiran 18 Silabus SMA

SILABUS
MATA PELAJARAN SEJARAH
KELOMPOK PEMINATAN ILMU-ILMU SOSIAL

Kuan Pendidikan : SMA,
Jlss : X
mpetensi lndi :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (juar, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dan solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar**	Materi Pokok***	Pembelajaran***	Penilaian****	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menghayati proses kelahiran manusia Indonesia dengan rasa bersyukur 1.2. Menghayati kereludanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.					

SILABUS SEJARAH SMA PEMINATAN

Kompetensi Dasar**	Materi Pokok***	Pembelajaran****	Penilaian*****	Aloasi, Waktu	Sumber belajar
<p>2.1 Menunjukkan sikap tangung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya zaman praaksara, Hindu-Buddha dan Islam.</p> <p>2.2 Menelaah sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya</p> <p>2.3 Berleka jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah</p>	<p>Peradaban Awal Indonesia dan Dunia</p> <ul style="list-style-type: none"> Kelahiran Awal Indonesia dalam pencapaian ilmu, teknologi, kepercayaan, etnis, pemerintahan prima antar area, pertanian dan ukuran Peradaban awal Asia (Cina, India, Mesopotamia) dalam 	<p>Menggunakan melalui membaca buku teks mengenai kehidupan manusia purba dan Indonesia dan dunia (Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika) dalam pencapaian ilmu, teknologi, kepercayaan, pemerintahan, pertanian, dan budaya</p> <p>Menanya dan berdiskusi untuk klasifikasi dan pengetahuan yang lebih mendalam serta aspek lain dari apa yang terdapat di</p>	<p>Observasi : mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p>	<p>5 x 3 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X Buku-buku lainnya yang tersedia Sumber lain yang tersedia
<p>3.10. Menganalisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterikannya dengan manusia masa kini dalam cara berhubungan dengan lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial</p>					

Kompetensi Dasar **	Materi Pokok***	Pembelajaran***	Penilaian***	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>4.10 Menyajikan hasil analisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta ketefitannya dengan manusia masa kini dalam cara berbudaya dengan lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial</p>	<p>penemuan ilmu, teknologi, kepercayaan, pemerintahan, dan budaya pertanian, dan budaya Peradaban awal Afrika (Mesir) dalam penemuan ilmu, teknologi, kepercayaan, pemerintahan, dan budaya Peradaban awal Egiptu (Vunui, Komawi, Kreta) dalam penemuan ilmu, teknologi, kepercayaan, pemerintahan, dan budaya Peradaban awal Amerika (Inka) dalam penemuan ilmu, teknologi, kepercayaan, pemerintahan, dan budaya</p>	<p>buku teks dalam penemuan ilmu, teknologi, kepercayaan, pemerintahan, dan budaya</p> <p>Pengumpulan data dilanjutkan terkait dengan pertanyaan dalam penemuan ilmu, teknologi, kepercayaan, pemerintahan, pertanian, dan budaya peradaban Indonesia dan dunia</p> <p>Mengasah dengan menganalisis informasi dan data yang didapat baik dari bahan maupun dari piring tidak dan sumber untuk penemuan ilmu, teknologi, kepercayaan, pemerintahan, dan budaya peradaban Indonesia dan dunia</p> <p>Mengkomunikasikan hasil analisis kebudayaan awal Indonesia dan dunia dalam penemuan ilmu, teknologi, kepercayaan, pemerintahan, pertanian, dan budaya</p>	<p>Portofolio: menilai laporan peserta didik mengenai penemuan ilmu, teknologi, kepercayaan, pemerintahan, dan budaya peradaban Indonesia dan dunia</p> <p>Tugas: bersifat project-based yang dikerjakan selama 1 bulan dimana peserta didik memilih salah satu peradaban awal sebagai tugas dan hasilnya dikomunikasikan di kelas</p> <p>Tes tertulis: menilai pemahaman peserta didik mengenai keunggulan peradaban dunia di berbagai wilayah di luar Indonesia serta unsur-unsur yang</p>	<p>3 x 30</p>	

SILABUS SEJAKH SMA PEMINATAN

Komponen Dasar**	Materi Pokok***	Pembelajaran***	Penilaian****	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.11 Mengevaluasi kehidupan awal manusia Indonesia di bidang kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini.</p> <p>4.11 Mematik berbagai kesimpulan dari hasil evaluasi terhadap kehidupan awal manusia Indonesia di bidang kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini.</p>	<p>KEHIDUPAN MANUSIA PRAAKSARA INDONESIA</p> <ul style="list-style-type: none"> manusia purba Indonesia Kehidupan sosial, ekonomi, ilmu, teknologi, dan kepercayaan masyarakat pada masa Praaksara Hubungan kehidupan Hoa-bis, Bacson, Dongson dan Salyoth pada masyarakat awal di Indonesia. 	<p>Mengamati: melalui membaca buku teks dan video atau media visual lain mengenai kehidupan manusia Indonesia di zaman praaksara dalam bidang sosial, ekonomi, ilmu, teknologi dan pengaruh dari kebudayaan lain di Asia, serta unsur-unsur yang diwariskannya dalam kehidupan manusia masa kini.</p> <p>Menanya dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi dan pendalaman mengenai kehidupan kehidupan manusia Indonesia di zaman praaksara dalam bidang sosial, ekonomi, ilmu, teknologi dan pengaruh dari kebudayaan lain di Asia, serta unsur-unsur yang diwariskannya dalam kehidupan manusia masa kini.</p> <p>Mengumpulkan data dengan pertanyaan mengenai kehidupan manusia Indonesia di zaman praaksara dalam bidang sosial, ekonomi, ilmu, teknologi dan pengaruh dari kebudayaan lain di Asia, serta unsur-unsur yang diwariskannya</p>	<p>diwariskannya dalam kehidupan manusia masa kini.</p> <p>Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio: menilai laporan peserta didik mengidentifikasi tentang pencapaian kehidupan manusia praaksara di bidang sosial, ilmu, kepercayaan, serta perwariskannya dalam kehidupan manusia Indonesia masa kini</p> <p>Tugas: dikerjakan selama 2 minggu dimana peserta didik memilih salah aspek kehidupan zaman</p>		<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X Buku-buku lainnya yang tersedia Sumber lain yang tersedia

Kompetensi Dasar **	Materi Pokok***	Pembelajaran****	Penilaian*****	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>dalam kehidupan manusia masa kini</p> <p>Mengoxosioderogan menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait mengenai keunggulan kehidupan manusia Indonesia di zaman praaksara dalam bidang sosial, ekonomi, ilmu, teknologi dan pengaruh dari kebudayaan lain di Asia, serta unsur-unsur yang diwariskannya dalam kehidupan manusia masa kini</p> <p>Mengkomunikasikan hasil analisis dalam bentuk tulisan mengenai keunggulan kehidupan manusia Indonesia di zaman praaksara dalam bidang sosial, ekonomi, ilmu, teknologi dan pengaruh dari kebudayaan lain di Asia, serta unsur-unsur yang diwariskannya dalam kehidupan manusia masa kini</p>	<p>praaksara atau suatu zaman praaksara sebagai tugas dan hasilnya dikomunikasikan di kelas</p> <p>Tes tertulis :memilih pemahaman peserta didik mengenai berbagai istilah yang terkait dengan kehidupan manusia Indonesia di zaman praaksara dalam bidang sosial, ekonomi, ilmu, teknologi dan pengaruh dari kebudayaan lain di Asia, serta unsur-unsur yang diwariskannya dalam kehidupan manusia masa kini</p>		

Karanganyam, 2 Januari 2015
Guru Mapel Sejarah

[Signature]

Dra. Praba Asmuni Florentina
NIP. 19661028 200501 1 005



Lampiran 19 Program Tahunan (Prota)

PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KARANGANOM
Jalan Raya 3 Karanganyam Telp. (0272) 337039

PROGAM TAHUNAN

Mata pelajaran : Sejarah
Kelas / Peminatan : X / IIS
Sekolah : SMA Negeri 1 Karanganyam
Tahun pelajaran : 2014 / 2015

Kompetensi Dasar	Materi	Waktu	Ket.
1 (satu)	3.1 Menganalisis konsep manusia hidup dalam ruang dan waktu	1 Manusia hidup dalam ruang dan waktu	3 x 45 mnt
	3.2 Menganalisis konsep manusia hidup dalam perubahan dan berkelanjutan	2 Manusia hidup dalam perubahan dan ber kelanjutan	3 x 45 mnt
	3.3 Menganalisis keterkaitan sejarah masa lalu untuk masa kini	3 Kaitan sejarah masa lalu untuk masa kini	3 x 45 mnt
	3.4 Menganalisis ilmu sejarah	4 Ilmu sejarah	
	3.5 Menganalisis cara berfikir dalam sejarah	5 Cara berfikir dalam sejarah	6 x 45 mnt
	3.6 Menganalisis bentuk /jenis sumber sejarah	6 Sumber sejarah	6 x 45 mnt
	3.7 Menganalisis keterkaitan dan menerapkan langkah-langkah penelitian sejarah	7 Langkah - langkah penelitian sejarah	9 x 45 mnt
	3.8 Menganalisis keterkaitan perbedaan ciri ciri dari historiografi tradisional,kolnoal,modern	8 Historiografi	9 x 45 mnt
	3.9 Menganalisis keterkaitan manusia purba Indonesia dan Dunia dengan manusia modern dalam fisik dan budaya	9 Manusia purba Indonesia dan Dunia	12 x 45 mnt
2 (dua)	3.10 Menganalisis keterkaitan kehidupan awal manusia Indonesia di bidang kepercayaan , sosial , budaya , ekonomi dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini	1 Periodisasi dan perkembangan kehi dupen masyarakat praaksara	6 x 45 mnt
		2 Kaitan dan pengaruh kehidupan praaksara pada masa kini	3 x 45 mnt
		3 Pengaruh kebudayaan Bacson Hoabinh , Dongson dan Sa-Huyn di Indonesia	6 x 45 mnt
	3.11 Menganalisis keterkaitan peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini dalam cara ber hubungan dengan lingkungan , hukum , kepercayaan , pemerintahan dan sosial	1 Peradaban awal Indonesia	6 x 45 mnt
		2 Peradaban awal Eropa	6 x 45 mnt
		a. Peradaban Yunani kuno	
		b. Peradaban Romawi kuno	
		3 Peradaban awal Asia dan Afrika	
		a. Peradaban Lembah Sungai Indus	6 x 45 mnt
		b. Peradaban Lembah Sungai Hoang Ho	6 x 45 mnt
c. Peradaban Lembah Sungai Eufrat dan Tigris	6 x 45 mnt		
d. Peradaban Lembah Sungai Nil	6 x 45 mnt		
Jumlah Jam			51 x 45 mnt



Drs. IC WIDIYARTO, M.M.
NIP. 19611219 198003 1 005

Karanganom, 2 Januari 2015
Guru Mapel Sejarah



Dra. Praba Asmi Florentina
NIP. 19661028 200501 2 005

Lampiran 20 Program semester (Promes)

PROGRAM SEMESTER

Alokasi Waktu dalam bentuk Rincian

Mata Pelajaran : Sejarah	Jam : 72	Jam : 3	Jam Pelajaran : 51
Kelas / Peringkat : X / IIS	Minggu : 17	Minggu : 6	Jam Pelajaran : 6
Semester : 2 (dua)	Ujian / UAS / UAS : 2	Minggu : 4	Jam Pelajaran : 12
Tahun Pelajaran : 2014 / 2015	Ujian Coba / Ujian / UAS : 1	Minggu : 3	Jam Pelajaran : 3
	Jumlah : 24	Minggu : 72	Jam Pelajaran : 72

Materi	Materi	Waktu Tagika	Jadwal waktu dalam bulan dan minggu																							
			Januari			Februari			Maret			April			Maret			April			Maret			April		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
2	Kompetensi dasar 3.10 Menganalisis keterkaitan kehidupan awal manusia Indonesia di bidang kepercayaan, sosial, ekonomi, teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini	12	Libur Akhir Semester 1																							
			Ujian Nasional (Utama)																							
3	3.11 Menganalisis keterkaitan peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dgn manusia masa kini dalam cara ber hubungan dengan lingk. hukum, kepercayaan pemerintahan dan sosial	33	Ujian Nasional (Susulan)																							
			Libur Akhir Semester 2																							

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas / Peringkat : X / IIS

Semester : 2 (dua)

Tahun Pelajaran : 2014 / 2015

Karanganyam, 2 Januari 2015

Guru Mapel Sejarah

Dra. Praba Asmanti Florentina
NIP. 19661028 200501 2 005

Lampiran 21 RPP Kelas X Sejarah Peminatan

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	SMA N 1 Karangasem
Mata Pelajaran	Sejarah Peminatan
Kelas/ Semester	X / 2
Materi Pokok	Peradaban Awal Eropa
Pertemuan ke	6 dan 7
Alokasi waktu	6 X 45 menit (270 Menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro aktif, menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, mnalal dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di seklah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati proses kelahiran manusia dengan rasa bersyukur
- 2.1 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari Pembelajaran sejarah
- 3.11 Menganalisis keterkaitan peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya Dengan manusia masa kini dalam cara berhubungan dengan lingkungan, hukum Kepercayaan, pemerintahan dan sosial
- 4.11 Menyajikan hasil analisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya Dengan mausia masa kini dalam cara berhubungan dengan lingkungan, Hukum,kepercayaan,pemerintahan dan sosial dalam bentuk presentasi

C. Indikator Pencapaian

1. Menjelaskan peradaban Yunani Kuno
2. Menjelaskan peradaban Romawi Kuno

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui eksplorasi internet peserta didik secara aktif mencari dan dapat menjelaskan tentang Peradaban Yunani Kuno dan Romawi Kuno
2. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat menganalisis sistem pemerintahan Sparta dan Athena
3. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat menganalisis sistem pemerintahan di Romawi
4. Melalui penugasan peserta didik dapat membuat laporan dengan memperhatikan kaidah ilmiah tentang unsur-unsur budaya Yuanani Kuno dan Romawi Kuno

E. Materi Pembelajaran

1. Peradaban Yunani Kuno
 - ❖ Polis dan sistem pemerintahannya

- ❖ Bangsa Macedonia dan Imperium Alexander Agung
- ❖ Kehidupan religi dan kepercayaan
- ❖ Ilmu pengetahuan dan Filsafat
- ❖ Kebudayaan hellenistik

2. Peradaban Romawi Kuno

- ❖ Munculnya peradaban Romawi
- ❖ Pemerintahan Republik Romawi
- ❖ Imperium Romawi
- ❖ Warisan Peradaban Romawi

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific

Model Pembelajaran : Project Based Learning dan Discovery Learning

Metode : Diskusi, Tanya jawab, Penugasan dan Presentasi

G. Media / Alat dan Sumber Belajar

Media / Alat: LCD, Slide power point, Film Manusia Pra Aksara, Lembar Soal dan Lembar observasi, Lembar instrumen tugas

Sumber Belajar:

1. Dirjen Sejarah dan Nilai Budaya. 2013. Modul Mata Pelajaran Sejarah Peminatan : Sekolah Menengah Atas (SMA) Kelas X. Jakarta : Direktorat Jendral Kebudayaan Kemendikbud.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2013. Sejarah Indonesia Kelas X. Kemdikbud: Jakarta
3. S. Tugiyono, Sutrisno Kutoyo, dan Alex Pelatta. (1984). *Atlas Sejarah dan Lukisan Sejarah Nasional Indonesia*. Jilid 1. Jakarta: Baru.
4. Lanf, Chalid dan Irwin Lay. (1995). *Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia*. Jakarta: Pembina Peraga.
5. Poesponegoro, Marwati Djoened, dan Nugroho Notosusanto. (1993). *Sejarah Nasional Indonesia Jilid 1*. Edisi ke-4. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Indonesian Heritage. (1998). *Indonesia Heritage: Ancient History*. Singapore: Archipelago Press

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke 1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawali pembelajaran dengan berdoa, dan memberi salam • Mendata kehadiran peserta didik. • Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM (kerapian, kebersihan ruang kelas, menyediakan media dan alat serta buku yang diperlukan) • Memotivasi peserta didik untuk lebih fokus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan memekikkan yel-yel • Menyampaikan cakupan materi dan tujuan pembelajaran tentang Peradaban Awal Eropa 	20 Menit

Inti	<p>(mengamati)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati dengan seksama video tentang peradaban Yunani Kuno <p>(menanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan berkaitan dengan tayangan video tersebut • Peserta didik dibagi oleh guru menjadi lima kelompok <p>(mengumpulkan informasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok melakukan eksplorasi dengan berbagai referensi / internet tentang peradaban Yunani Kuno • Peserta didik secara aktif mendiskusikan dalam kelompok materi yang didapatkan <ul style="list-style-type: none"> ❖ Kelompok 1 mendiskusikan tentang Polis dan sistem pemerintahannya ❖ Kelompok 2 mendiskusikan tentang Bangsa Macedonia Imperium Alexander Agung ❖ Kelompok 3 mendiskusikan tentang kehidupan religi dan kepercayaannya ❖ Kelompok 4 mendiskusikan tentang Ilmu Pengetahuan dan Filsafat ❖ kelompok 5 mendiskusikan tentang kebudayaan Hellenistik <p>(Mengasosiasikan / mengolah informasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok membuat rangkuman hasil diskusinya <p>(Mengkomunikasikan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok melaporkan/ menyampaikan hasil kajian / analisis dalam forum diskusi kelas • Kelompok lain memberikan tanggapan. 	95 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru membuat rangkuman materi pelajaran • Guru melakukan peninjauan hasil belajar peserta didik dengan melakukan tanya jawab materi yang telah diberikan(post tes) • Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik untuk mencari gambar hasil-hasil kebudayaan Yunani Kuno • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya tentang Kebudayaan Romawi Kuno • Menutup pelajaran dengan salam 	20 Menit

Pertemuan ke 2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawali pembelajaran dengan berdoa, dan memberi salam • Mendata kebadiran peserta didik • Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk 	20 Menit

	<p>memulai proses KBM (kerapian, kebersihan ruang kelas, menyediakan media dan alat serta buku yang diperlukan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi peserta didik untuk lebih fokus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan memekikkan yel-yel • Menyampaikan cakupan materi dan tujuan pembelajaran tentang Kebudayaan Romawi Kuno 	
Inti	<p>(mengamati)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati dengan seksama video tentang Kebudayaan Romawi Kuno <p>(menanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan berkaitan dengan tayangan video tersebut • Peserta didik dibagi oleh guru menjadi lima kelompok <p>(mengumpulkan informasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok melakukan eksplorasi dengan berbagai referensi / internet tentang kehidupan manusia praaksara • Peserta didik secara aktif mendiskusikan dalam kelompok materi yang didapatkan. <ul style="list-style-type: none"> ❖ Kelompok 1 mendiskusikan tentang Munculnya peradaban Romawi Kuno ❖ Kelompok 2 mendiskusikan tentang pemerintahan Romawi Kuno ❖ Kelompok 3 mendiskusikan tentang Imperium Romawi ❖ Kelompok 4 mendiskusikan tentang warisan peradaban Romawi <p>(mengasosiasikan / mengolah informasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok membuat rangkuman tentang hasil diskusinya <p>(mengkomunikasikan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok melaporkan/ menyampaikan hasil kajian / analisis dalam forum diskusi kelas • Kelompok lain memberikan tanggapan. 	50 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru membuat rangkuman materi pelajaran • Guru melakukan peninjauan hasil belajar peserta didik dengan melakukan tanya jawab materi yang telah diberikan(post tes) • Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik untuk mencari tradisi zaman praaksara di Indonesia yang masih dipertahankan sampai saat ini • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya tentang Peradaban Kuno di Asia • Menutup pelajaran dengan salam 	20 Menit

1. LEMBAR PENGAMATAN/ OBSERVASI DISKUSI KELOMPOK

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Kelas / Semester : X / 2
 Kompetensi Dasar : Menganalisis keterkaitan peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya Dengan manusia masa kini dalam cara berhubungan dengan lingkungan ,hukum, Kepercayaan ,pemerintahan dan sosial
 Materi Pokok : a. Peradaban Yunani Kuno
 b. Peradaban Romawi Kuno
 Hari / tanggal pengamatan :

-
1. Penilaian dilakukan selama kegiatan diskusi
 2. Hasil penilaian ini digunakan untuk mengetahui tingkat aktivitas peserta didik.
 3. Aspek yang dinilai:
 - 1). Tanggung jawab
 - 2). Kerja sama
 - 3). Keberanian mengajukan pertanyaan
 - 4). Kemampuan menyampaikan informasi/ menjawab pertanyaan
 - 5). Menghargai pendapat orang lain
 4. Keterangan Skor dan Katagori skor

Skor 1 = sangat kurang	Jumlah skor 1- 5 katagori tidak aktif
Skor 2= kurang	Jumlah skor 5-10 katagori kurang aktif
Skor 3= cukup	Jumlah Skor11-15 katagori cukup aktif
Skor 4= baik	Jumlah skor 16-20 katagori aktif
Skor 5 = baik sekali	Jumlah skor 21 -25 katagori sangat aktif
- Berilah skor untuk setiap aspek!

FORMAT PENILAIAN

NO	NAMA PESERTA DIDIK	ASPEK PENILAIAN					JUMLAH SKOR	KATAGORI
		1	2	3	4	5		
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
21								
22								
23								
24								
25								
26								
27								
28								
29								
30								
31								
32								
JUMLAH SKOR								
RERATA SKOR								

5. Penilaian Hasil.

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Menjelaskan peradaban Yunani Kuno	Tes Tertulis	Tes Uraian	Mengapa Yunani disebut sebagai pusat peradaban dunia sampai sekarang?

2. Menjelaskan peradaban Romawi Kuno		<p>Jelaskan perbedaan antara Sparta dan Athena.</p> <p>Sebutkan 5 cendekiawan Yunani beserta penemuannya.</p> <p>Bagaimanakah cara Romawi mengendalikan pemerintahan di wilayah jajahannya yang sangat luas?</p> <p>Sebutkan dan jelaskan warisan budaya Romawi yang berpengaruh penting bagi perkembangan kebudayaan dunia.</p>
--------------------------------------	--	--

Pedoman Penskoran :

Soal nomor 1 -5 :

Aspek	Skor
Jawaban sempurna	5
Jawaban kurang sempurna	3
Jawaban salah	1
Skor Maksimal	25

Mengetahui
Kepala Sekolah



Karangasem, Januari 2015
Guru Mapel Sejarah

Dra. Praba Asnani Florentina
NIP. 19661028 200501 2 005